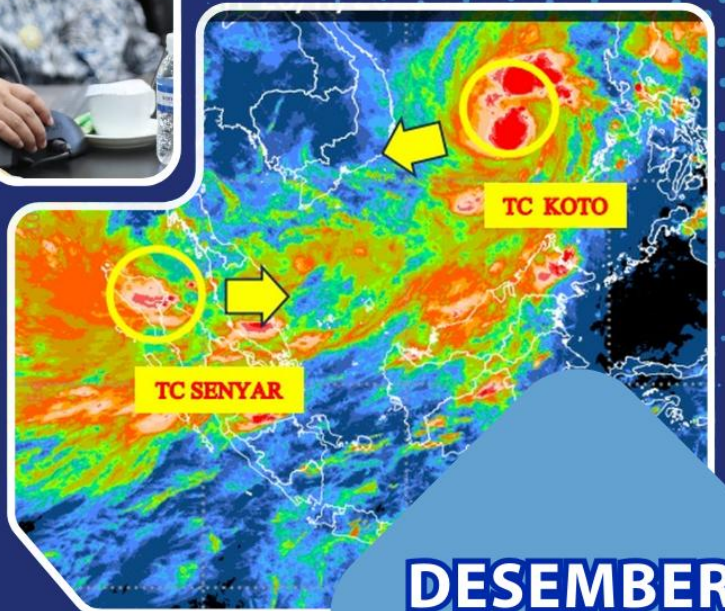




STASIUN METEOROLOGI
RAJA HAJI FISABILILLAH
TANJUNGPINANG

BULETIN

CUACA DAN IKLIM



DESEMBER
2025

BULETIN CUACA DAN IKLIM

PROVINSI KEPULAUAN RIAU

EDISI 66 – DESEMBER 2025

Diterbitkan Oleh:



**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG**

Area Perkantoran Bandara RHF Tanjungpinang
Tanjungpinang, Kepulauan Riau

Email: stamet.tanjungpinang@bmgk.go.id
Telp: (0771) 4444005 / +62 811-7786-091
Website: stamet-tanjungpinang.bmgk.go.id

TIM REDAKSI

PENANGGUNG JAWAB:

Ahmad Kosasih

KETUA:

Rizky Aji Pradana

REDAKTUR:

Atikah Rozanah Niri

ANGGOTA:

Robbi Akbar Anugrah
Rizqi Nur Fitriani
Ade Nova Fitrianto
Yazid Berlianul Abid
Ahmad Fauzan Wicaksono
M. Fadris Dwiandoko
Hilmi Hanif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Buletin Cuaca dan Iklim Provinsi Kepulauan Riau Periode Desember 2025 ini dapat terselesaikan dengan baik.

Buletin ini membahas analisis informasi mengenai kondisi cuaca di Kota Tanjungpinang dan iklim di Provinsi Kepulauan Riau pada bulan November 2025, serta prediksinya untuk tiga bulan ke depan yaitu bulan Januari - Maret 2026. Analisis hujan bulan November 2025 disusun berdasarkan hasil analisis data hujan yang diterima dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) BMKG dan pengamat Pos Hujan Kerjasama (PHK) yang berada di wilayah Provinsi Kepulauan Riau (Kepri). Adapun prediksi hujan tiga bulan ke depan merupakan hasil olahan model statistik data hujan dengan memperhatikan kondisi fisis dan dinamika atmosfer serta kondisi lokal masing-masing wilayah.

Buletin ini juga memberikan informasi mengenai tingkat kekeringan dan kebasahan dengan menggunakan metode *Standardized Precipitation Index* (SPI) 3 bulanan guna memberikan gambaran kekeringan meteorologis di Provinsi Kepri. Informasi lainnya yaitu mengenai monitoring Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut dan tingkat ketersediaan air tanah.

Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada seluruh UPT BMKG dan para pengamat PHK di wilayah Provinsi Kepri yang telah melaporkan data curah hujan dengan tepat waktu. Penulisan buletin ini masih banyak kekurangan dan masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh pengguna jasa. Kami sangat membutuhkan banyak saran dan masukan agar dapat menyempurnakan buletin ini ke depannya. Kami berharap agar buletin ini dapat terus disempurnakan dan dapat menjawab masalah-masalah iklim di Provinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang, Desember 2025
Kepala

Ahmad Kosasih

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL.....	v
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER.....	6
A. Fenomena Global	6
B. Fenomena Regional.....	9
C. Analisis Lokal	11
D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan <i>Hotspot</i>	13
ZONA MUSIM.....	14
ANALISIS CURAH HUJAN.....	16
A. Analisis Curah Hujan Bulan November 2025.....	16
B. Analisis Sifat Hujan Bulan November 2025.....	18
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan November 2025	21
PREDIKSI CURAH HUJAN.....	23
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026.....	23
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026.....	24
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Januari 2026.....	25
D. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026.....	28
E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026.....	29
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2026.....	31
G. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026.....	33
H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026.....	34
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2026.....	35
INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH.....	38
A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan September - November 2025.....	38
B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2026.....	39
C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah.....	40
LAPORAN PENGAMATAN HILAL	42
A. Pendahuluan	42
B. Hasil yang Dicapai	43
C. Simpulan	43
D. Saran	43
E. Penutup	43
DAFTAR ISTILAH.....	44

DAFTAR GAMBAR

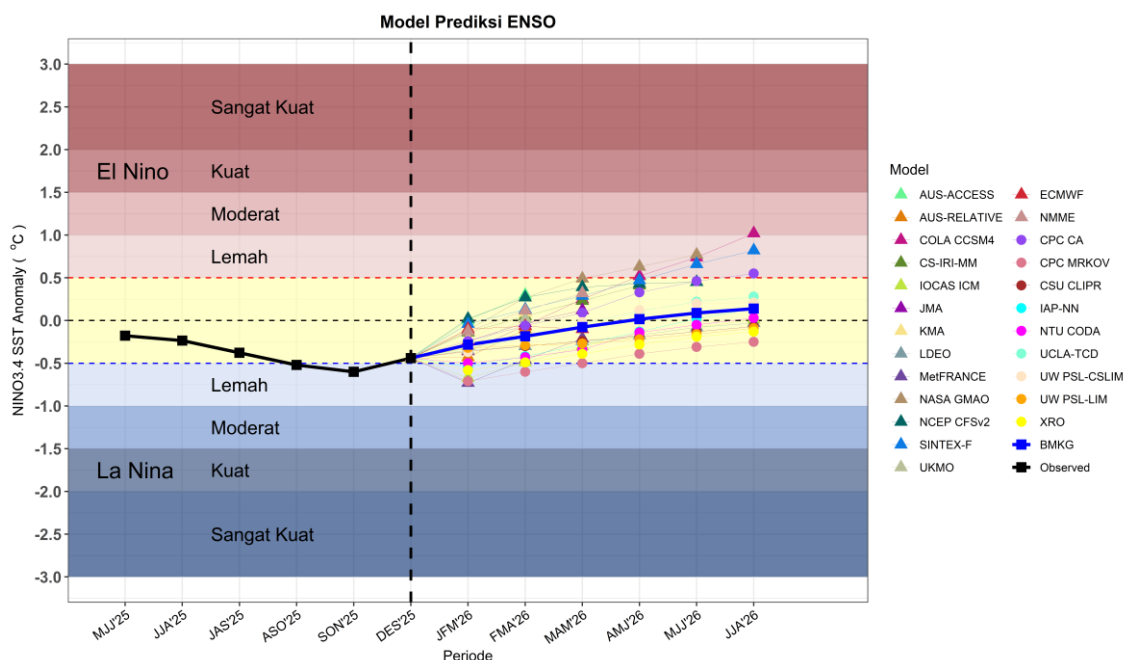
Gambar 1. Model Prediksi ENSO.....	6
Gambar 2. Model Prediksi IOD.....	6
Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut.....	7
Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut.....	8
Gambar 5. Pergerakan MJO (Madden Jullian Oscillation).....	9
Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Januari – Maret 2026.....	10
Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan November 2025.....	12
Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode November 2025.....	12
Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia.....	14
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	17
Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	19
Gambar 13. Peta <i>Monitoring</i> Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (<i>Updated: 30 November 2025</i>).....	21
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan November 2025.....	22
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	23
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	24
Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Januari 2026.....	27
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	28
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	29
Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2026.....	32
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	33
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	34
Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2026.....	37
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meterologis Periode September - November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	38
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Januari – Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	39
Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau.....	40
Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan November 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG.....	11
Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Desember 2025.....	13
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau.....	15
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan November 2025.....	17
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan November 2025.....	20
Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan November 2025.....	22
Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026.....	23
Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026.....	24
Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026.....	28
Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026.....	29
Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026.....	33
Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026.....	34
Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan September - November 2025.....	38
Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2026.....	39
Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan November 2025.....	40

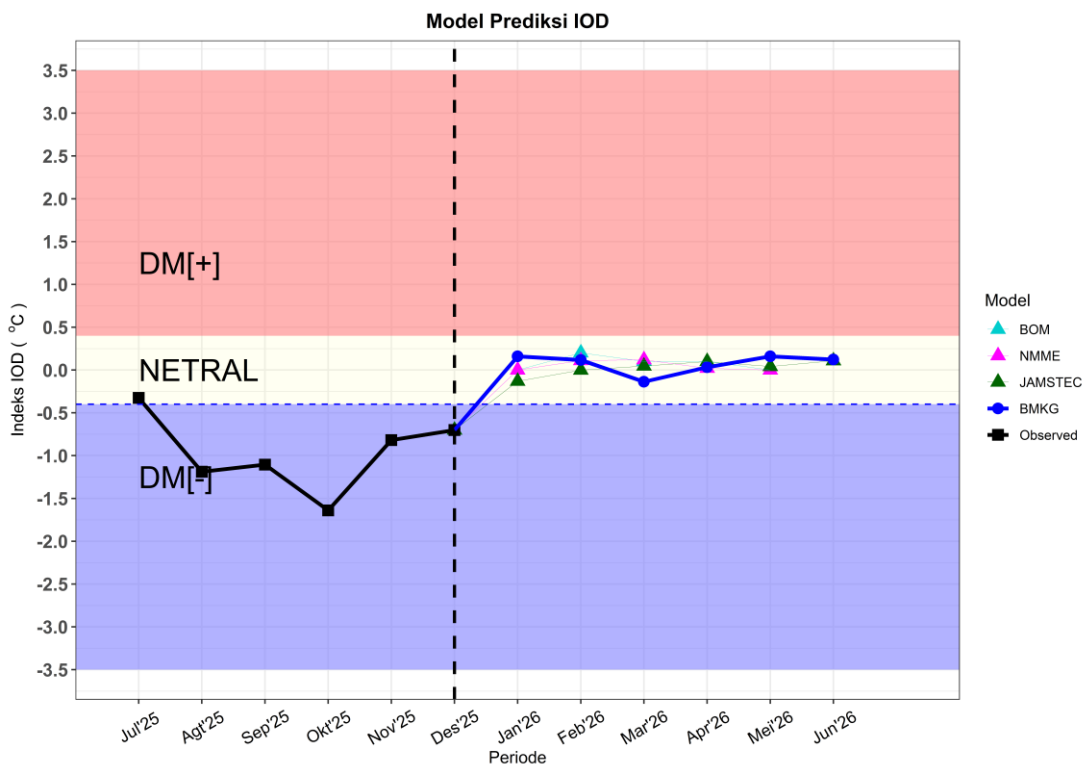
ANALISIS DAN PREDIKSI DINAMIKA ATMOSFER

A. Fenomena Global



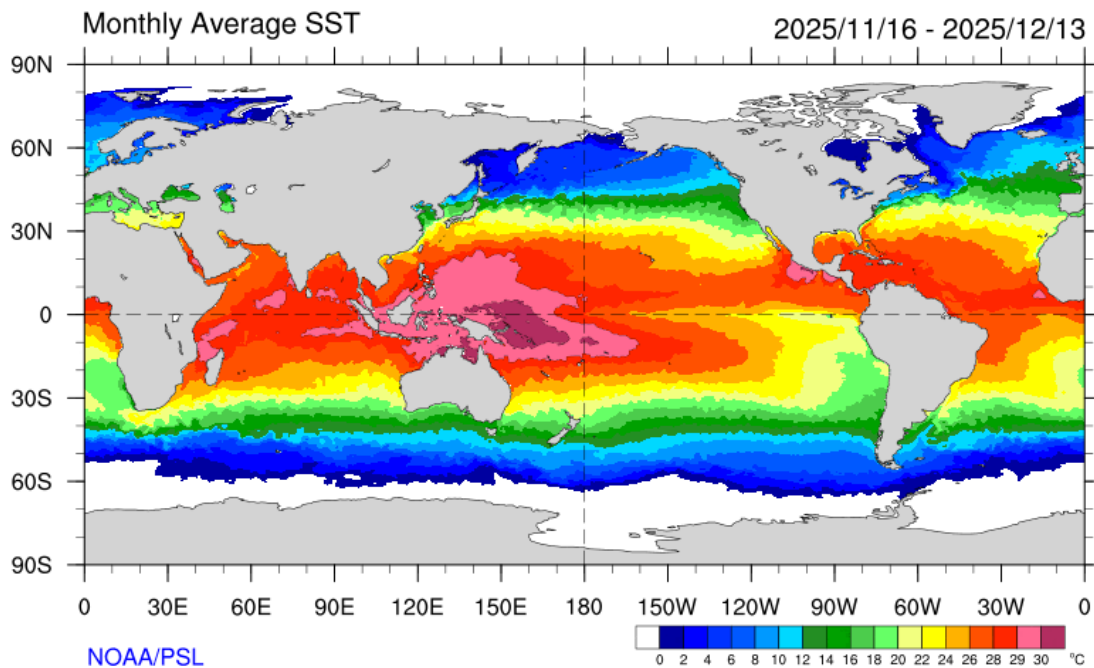
Gambar 1. Model Prediksi ENSO

Nilai *Index Nino* 3.4 pada Dasarian I Desember 2025 sebesar -0.41 (Netral). BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa La Niña Lemah akan bertahan hingga awal tahun 2026.



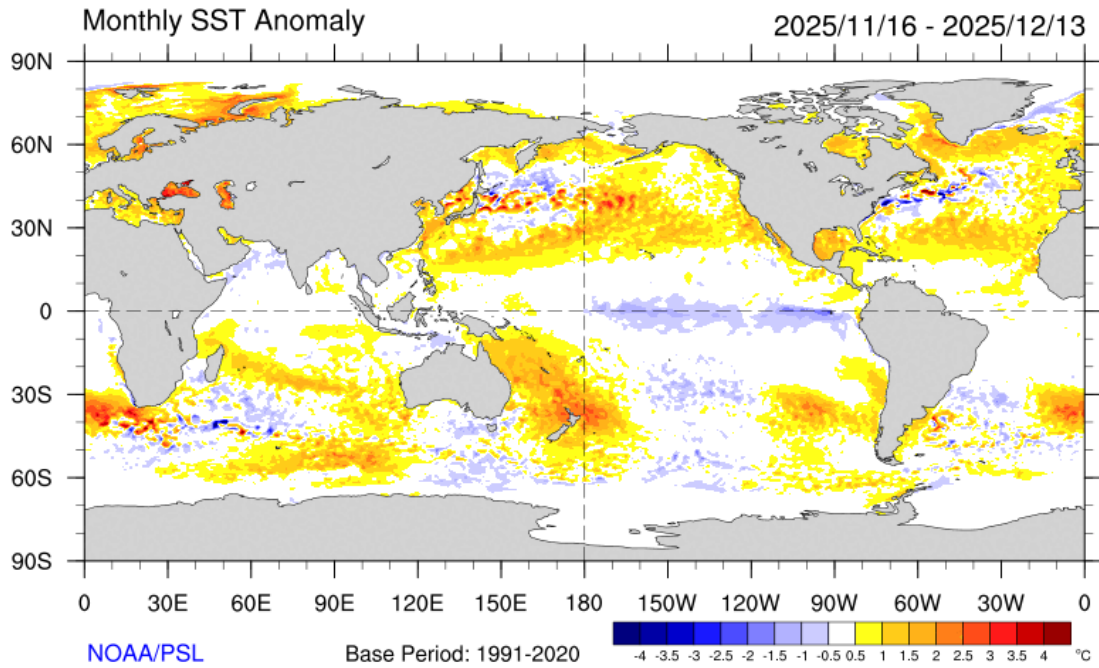
Gambar 2. Model Prediksi IOD

Sementara dari hasil analisis indeks IOD pada Dasarian I Desember 2025 menunjukkan kondisi **IOD Negatif** dengan nilai -0.83 . BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD Netral akan bertahan hingga pertengahan tahun 2026..



Gambar 3. Rata-rata Suhu Muka Laut

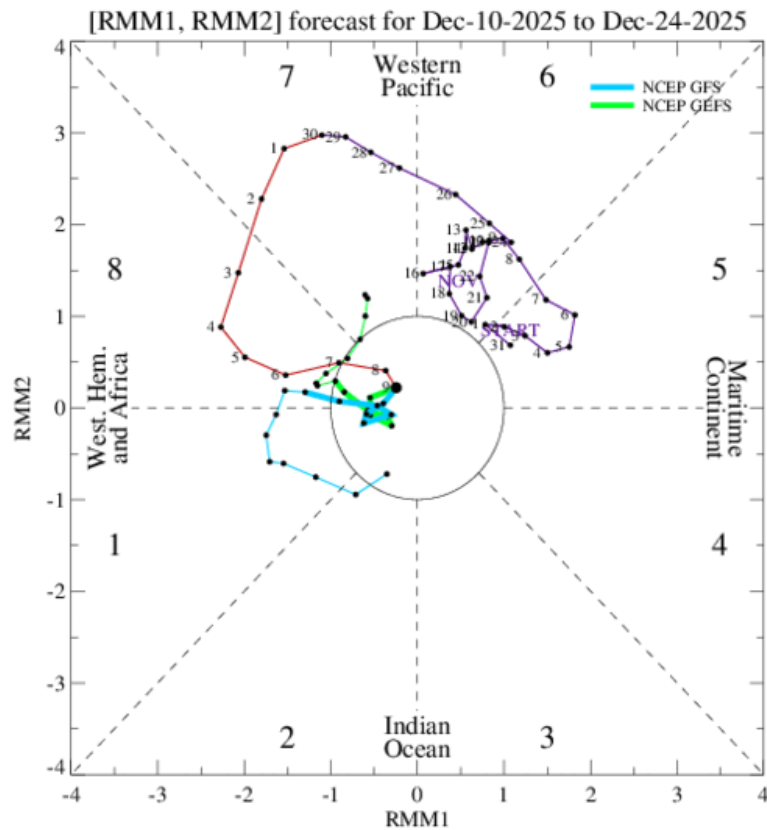
Secara umum kondisi rata-rata suhu muka laut pada periode November - Desember 2025 di wilayah perairan Indonesia dalam keadaan relatif hangat. Rata-rata suhu muka laut di wilayah Indonesia berkisar antara $26 - 30$ °C. Jika dilihat pada peta analisis suhu muka laut pada bulan November - Desember 2025, kondisi rata-rata suhu muka laut untuk wilayah Kepulauan Riau yaitu berkisar antara $29 - 30$ °C.



Gambar 4. Peta Anomali Suhu Muka Laut

Kondisi rata-rata nilai anomali suhu muka laut di wilayah perairan Indonesia pada bulan November - Desember 2025 secara umum berkisar antara -0,5 hingga +1.0 °C. Jika dilihat pada peta anomali suhu muka laut pada bulan November - Desember 2025, kondisi anomali suhu muka laut di wilayah perairan Kepulauan Riau yaitu sebesar -0,5 hingga +0,5 °C.

B. Fenomena Regional

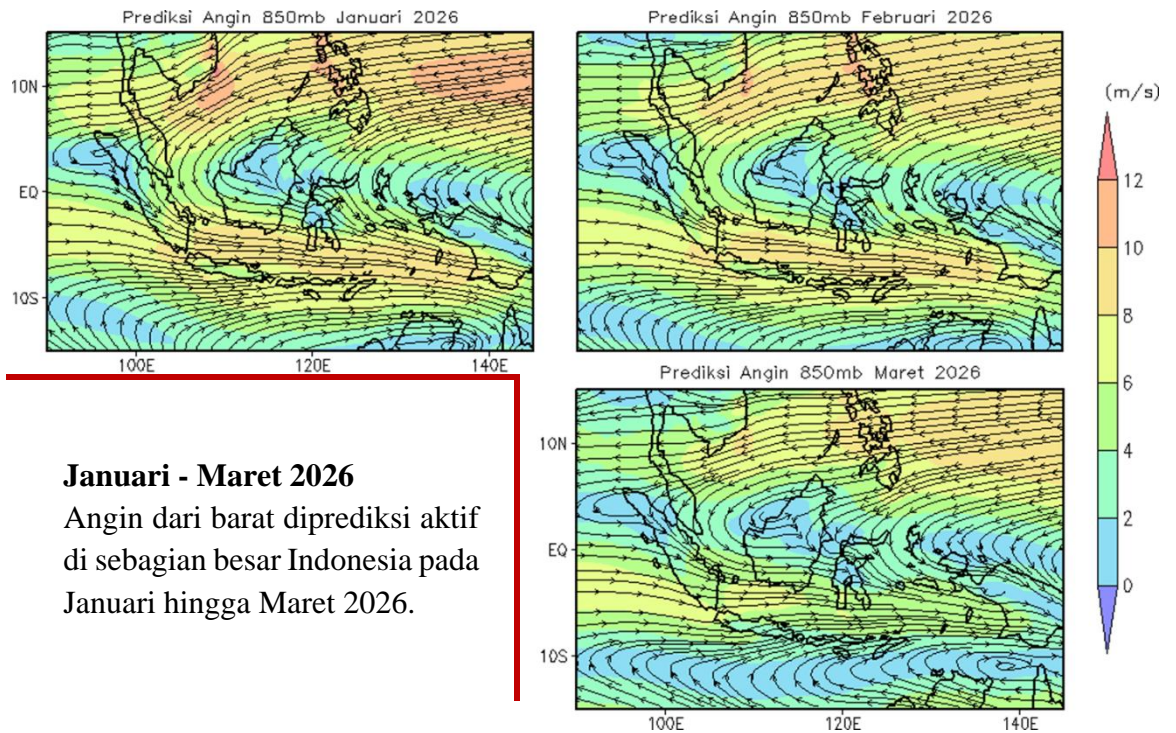


Gambar 5. Pergerakan MJO (*Madden Jullian Oscillation*)

Analisis pada dasarian I Desember 2025 menunjukkan MJO tidak aktif dan diprediksi tetap tidak aktif hingga awal dasarian II Desember 2025, kemudian diprediksi mulai aktif memasuki fase 8 (Belahan Bumi Barat) pada pertengahan dasarian II Desember 2025. Secara spasial gelombang-gelombang atmosfer diprediksi aktif di wilayah Indonesia hingga awal dasarian III Desember 2025.

Monitoring Dasarian I Desember 2025: Aliran massa udara di sebagian besar Indonesia didominasi angin baratan. Sistem tekanan rendah terlihat di perairan barat Sumatera, perairan utara Papua, dan Laut Arafuru.

Prediksi:



Gambar 6. Prediksi Sirkulasi Angin Bulan Januari – Maret 2026

C. Analisis Lokal

Tabel 1. Informasi Unsur Iklim Mikro Kepulauan Riau Bulan November 2025 Berdasarkan Laporan FKLIM-71 dari UPT BMKG

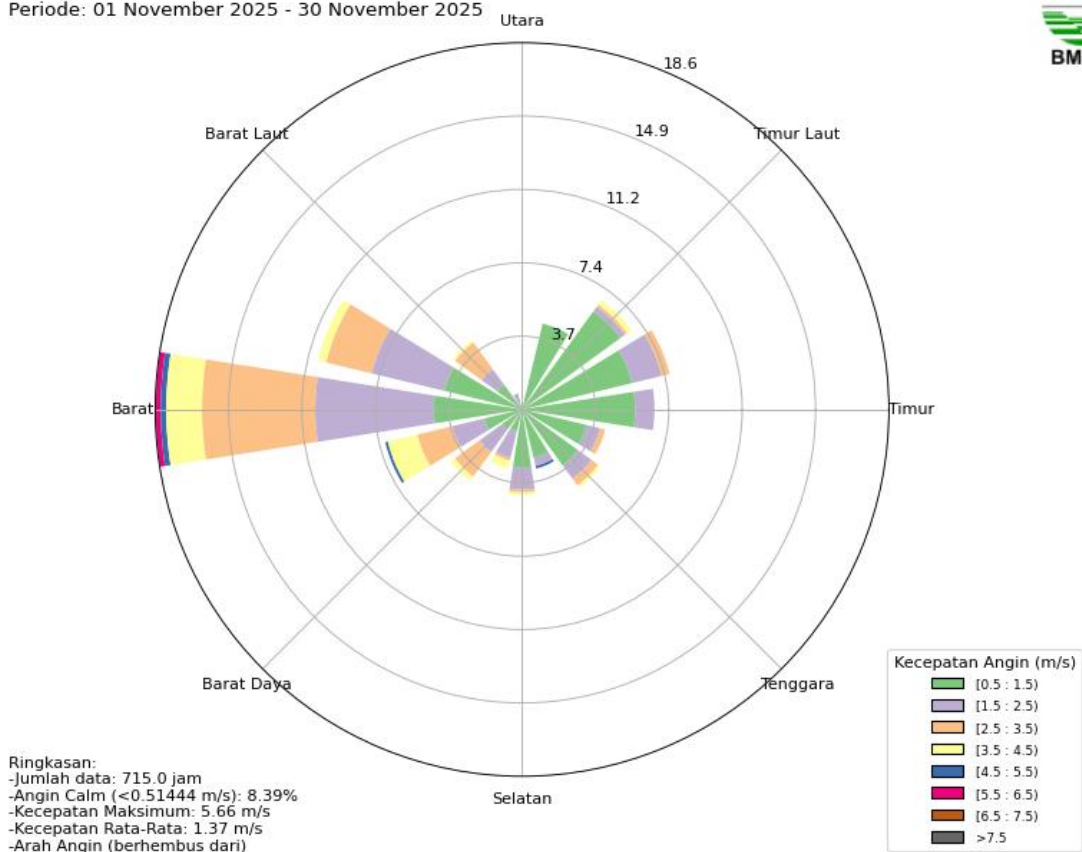
Pengamatan Unsur Cuaca		UPT BMKG di Provinsi Kepulauan Riau					
		Stamet RHF Tanjung Pinang	Stamet Hang Nadim Batam	Stamet RHA Karimun	Stamet Dabo Singkep	Stamet Ranai Natuna	Stamet Tarempa
Suhu Udara (°C)	Rata-rata	27.4	27.9	28.0	27.2	27.1	27.6
	Maksimum	33.4	33.5	33.5	33.5	33.2	32.8
	Minimum	23.7	22.7	23.1	23.0	23.0	23.4
Penyinaran Matahari (%)	Rata-rata	30.6	51.5	37.5	48.8	38.3	41.0
	Tertinggi	100.0	91.3	82.5	100.0	100.0	93.8
	Terendah	0.0	5.0	0.0	0.0	0.0	0.0
Tekanan Udara (mb)	Rata-rata	1008.6	1006.4	1010.1	1006.4	1012.1	1009.4
	Tertinggi	1010.5	1009.3	1011.7	1009.3	1013.9	1011.8
	Terendah	1006.6	1003.7	1007.6	1003.2	1010.5	1006.5
Kelembapan Udara (%)	Rata-rata	84.1	81.4	82.3	87.8	87.1	85.2
	Tertinggi	95.0	91.0	88.5	94.8	95.0	92.2
	Terendah	73.0	67.2	69.8	81.5	77.0	78.5
Angin (knots)	Rata-rata	2.8	3.9	2.8	2.7	2.3	3.7
	Arah Terbanyak	W	W	C	NW	NE	S
	Kecepatan maksimum	30	15	14	9	24	15
Curah Hujan (mm)		425.6	293.8	164.8	180.1	332.7	200.3
Hari Hujan (hari)		18	23	14	19	16	15

Dari hasil pengamatan unsur cuaca pada bulan November 2025 di Provinsi Kepulauan Riau bahwa suhu udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Karimun, penyinaran matahari paling banyak terjadi di Kota Batam, tekanan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Natuna, kelembapan udara rata-rata tertinggi terjadi di Kab. Lingga, curah hujan tertinggi tercatat terjadi di Kota Tanjungpinang, dan hari hujan paling banyak terjadi di Kota Batam.

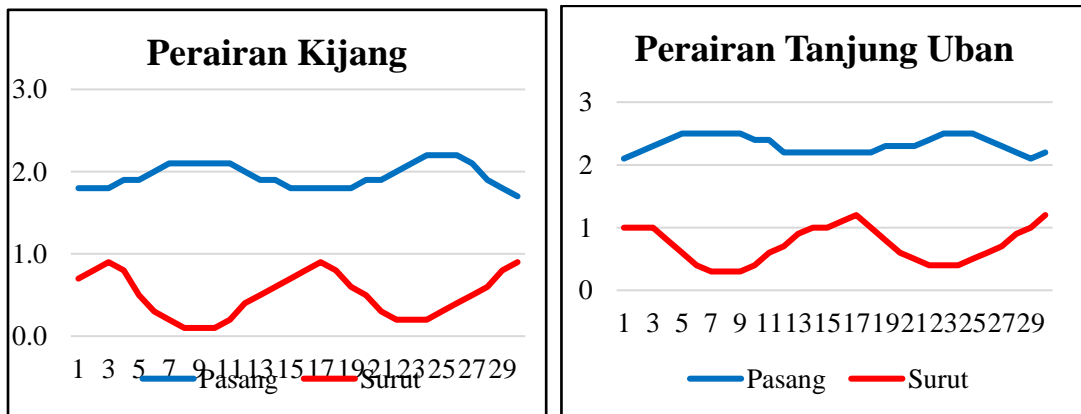
Dari hasil analisis diagram windrose angin pada bulan November 2025 di wilayah Tanjungpinang diperoleh bahwa arah angin didominasi dari arah Barat, hal ini secara langsung dipengaruhi oleh Monsun Asia, sehingga berdampak langsung untuk wilayah Tanjungpinang, Bintan, dan sekitarnya. Rata-rata kecepatan angin berada di kisaran 2.66 knots. Kecepatan angin maksimum tercatat sebesar 11 knots (20 km/jam), dengan angin calm (< 1 knots) sebesar 8.39 %.

Windrose: Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah - Tanjungpinang

Periode: 01 November 2025 - 30 November 2025



Gambar 7. Kondisi Windrose Bulan November 2025



Gambar 8. Analisis Tinggi Pasang - Surut Wilayah Perairan Tanjung Uban dan Kijang Periode November 2025.

Berdasarkan Gambar 8 untuk wilayah Perairan Tanjung Uban: tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.5 meter dan tinggi surut berkisar antara 0.3 – 1.2 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.1 – 0.9 meter.

Tabel 2. Prediksi Tinggi Paras Air saat Kejadian Pasang Surut di Perairan Tanjung Uban dan Kijang untuk Bulan Desember 2025

Tgl.	Tanjung Uban		Kijang		Tgl.	Tanjung Uban		Kijang	
	Pasang	Surut	Pasang	Surut		Pasang	Surut	Pasang	Surut
1	2.2	1.1	1.8	1.0	17	2.1	0.9	1.8	0.7
2	2.3	0.9	1.9	0.8	18	2.2	0.7	1.9	0.5
3	2.4	0.6	1.9	0.5	19	2.3	0.5	2.0	0.3
4	2.4	0.4	2.0	0.3	20	2.4	0.4	2.1	0.2
5	2.5	0.3	2.1	0.2	21	2.5	0.4	2.2	0.2
6	2.5	0.2	2.2	0.1	22	2.5	0.3	2.2	0.2
7	2.5	0.2	2.2	0.0	23	2.6	0.4	2.2	0.2
8	2.5	0.3	2.2	0.0	24	2.5	0.4	2.2	0.3
9	2.4	0.4	2.1	0.1	25	2.4	0.6	2.1	0.4
10	2.4	0.5	2.1	0.3	26	2.4	0.8	2.0	0.6
11	2.3	0.7	2	0.4	27	2.3	1.0	1.9	0.9
12	2.2	0.9	1.8	0.6	28	2.2	1.2	1.8	1.0
13	2.1	1.1	1.8	0.8	29	2.2	1.3	1.8	1.1
14	2.1	1.3	1.7	1.0	30	2.3	1.0	1.9	0.8
15	2.1	1.3	1.7	1.0	31	2.3	0.8	2.0	0.6
16	2.1	1.1	1.7	0.9					

Tabel 2 menginterpretasikan prediksi rata-rata harian untuk kejadian pasang dan surut di wilayah Tanjung Uban dan Kijang selama periode Desember 2025. Wilayah Perairan Tanjung Uban: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 2.1 - 2.6 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.2 - 1.3 meter. Sedangkan untuk wilayah Perairan Kijang: rata-rata tinggi pasang berkisar antara 1.7 – 2.2 meter dan rata-rata tinggi surut berkisar antara 0.0 – 1.1 meter.

D. Akumulasi Cuaca Ekstrem dan *Hotspot*

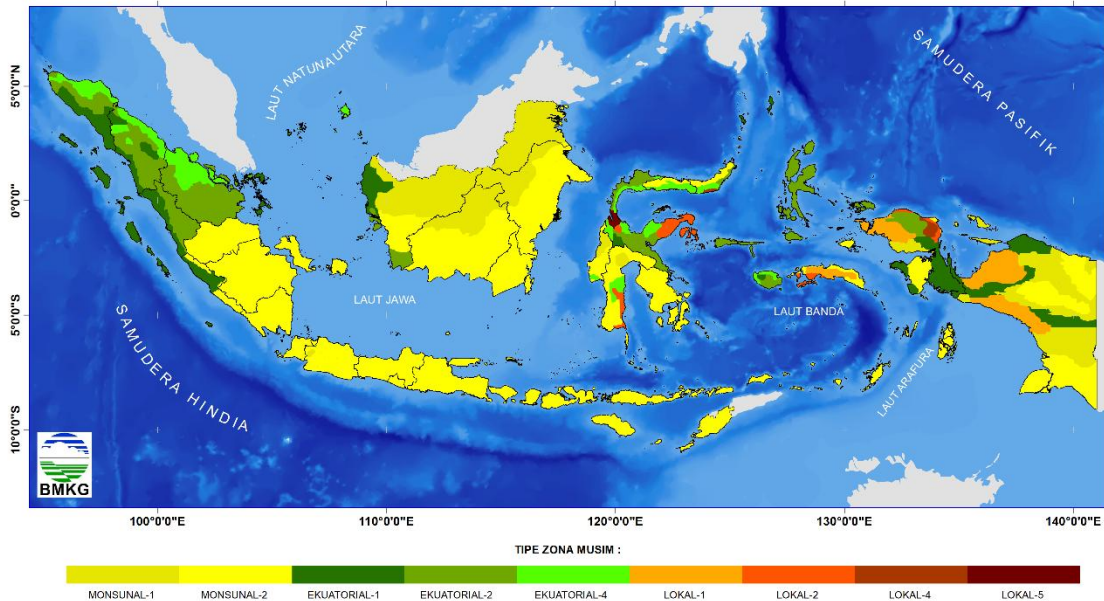
Cuaca ekstrem dan titik panas (*hotspot*) yang terjadi di wilayah Tanjungpinang dan sekitarnya sebagai berikut:

- a. Angin permukaan dengan kecepatan >25 knot
3 hari kejadian
- b. Suhu udara >35,0 °C dan atau suhu udara <15 °C
Tidak ada kejadian.
- c. Hujan ≥ 50 mm/hari
2 hari kejadian
- d. Kejadian *Hotspot*
Tidak ada kejadian

ZONA MUSIM

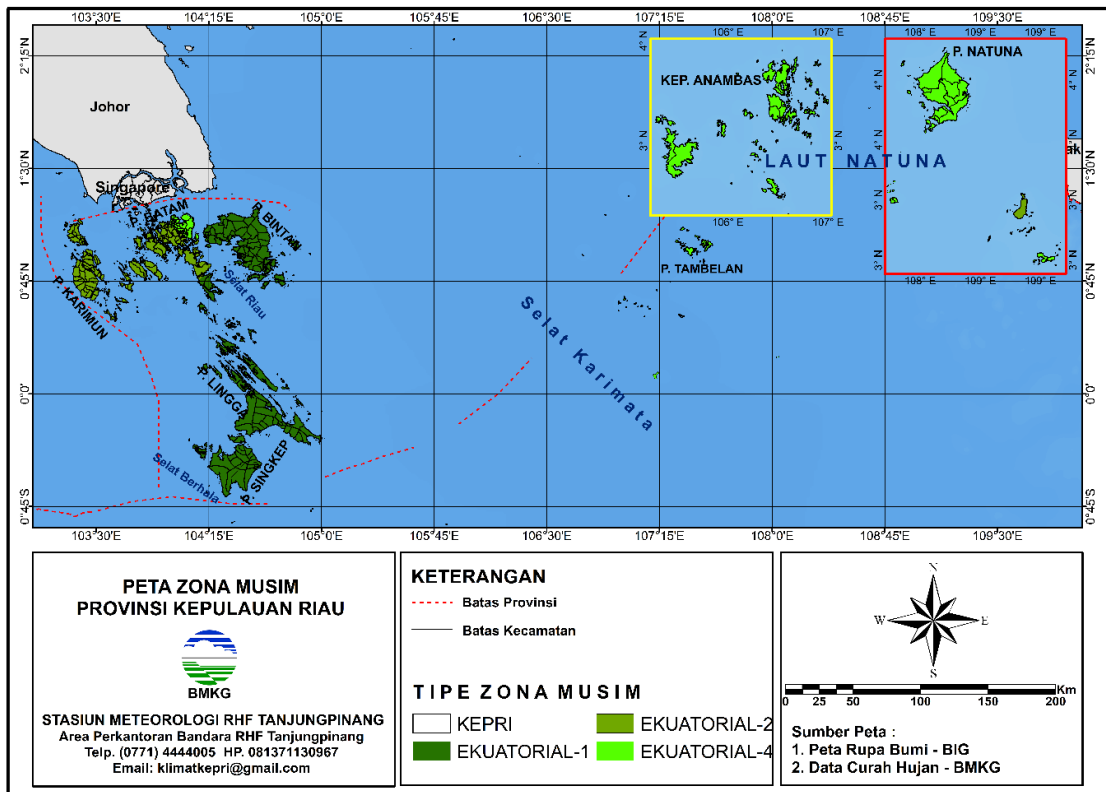
Zona Musim (ZOM) adalah wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. ZOM saat ini adalah berdasarkan hasil analisis data normal periode 1991-2020. Wilayah Indonesia memiliki 699 ZOM yang secara umum terbagi menjadi tiga tipe, yaitu **Monsunal, Ekuatorial, dan Lokal**.

PETA TIPE ZONA MUSIM 1991-2020 INDONESIA



Gambar 9. Peta Tipe Zona Musim 1991-2020 Indonesia

Berdasarkan pengelompokan pola distribusi curah hujan rata-rata bulanan, maka secara klimatologis wilayah Provinsi Kepulauan Riau dikategorikan ke dalam tipe ZOM Ekuatorial yaitu memiliki pola hujan tahunan dengan dua puncak hujan. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data selama periode 30 tahun yaitu tahun 1991 - 2020, wilayah Kepulauan Riau memiliki 14 Zona Musim (ZOM) yang terdiri dari lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-1, empat wilayah dengan tipe zona musim Ekuatorial-2, dan lima wilayah memiliki tipe zona musim Ekuatorial-4.



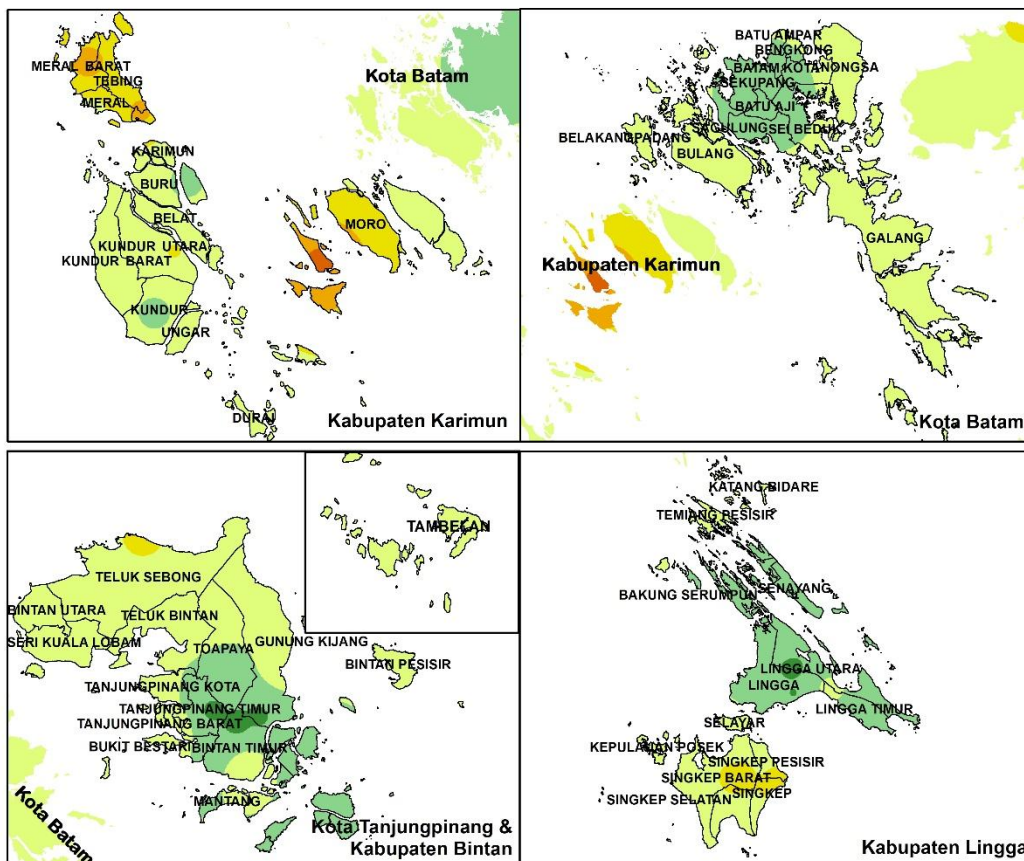
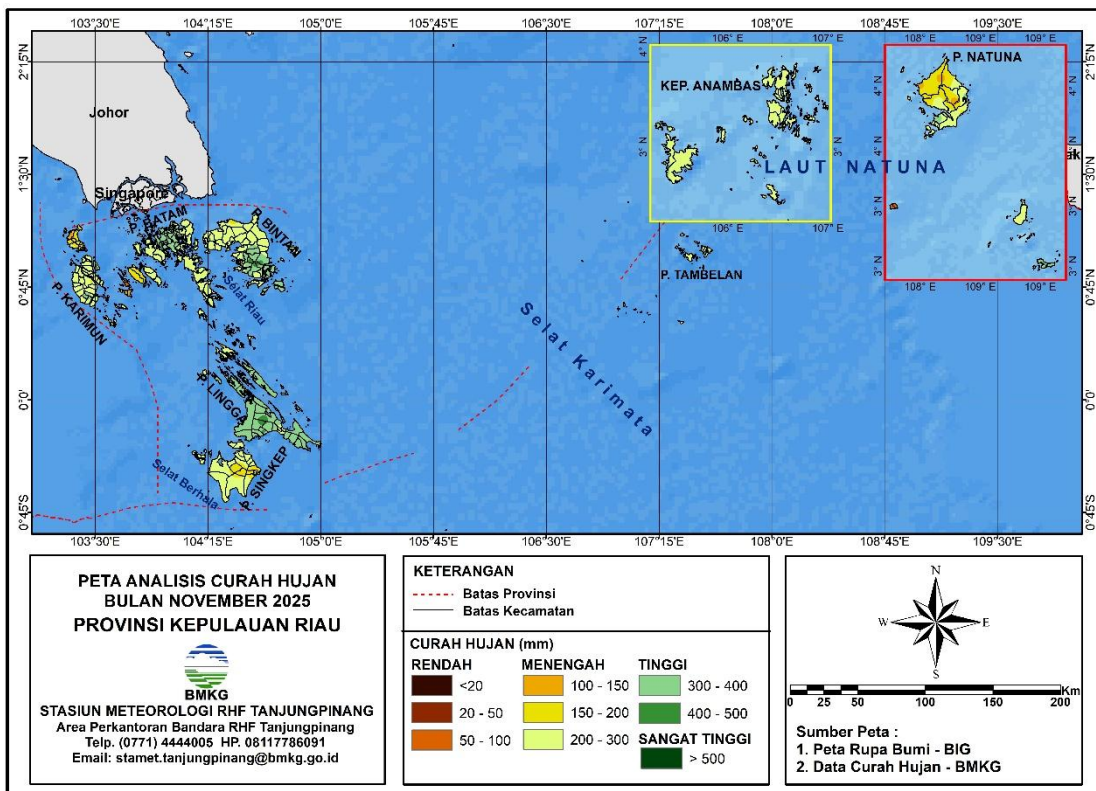
Gambar 10. Peta Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

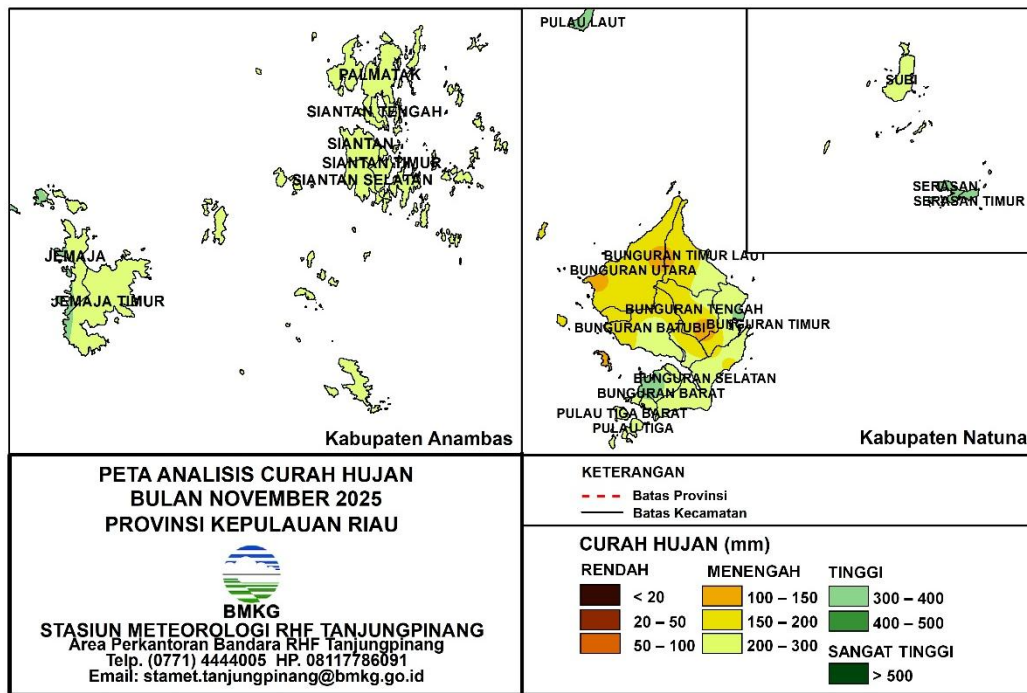
Tabel 3. Wilayah Zona Musim Provinsi Kepulauan Riau

No. ZOM	No. ZOM Per Provinsi	Daerah	Pulau
82	Kepri_01	Jemaja	Tarempa
83	Kepri_02	Natuna bagian Utara, Natuna bagian Tengah, Natuna bagian Selatan	Natuna
84	Kepri_03	Bintan, Tanjungpinang	Bintan
85	Kepri_04	Batam bagian Timur	Batam
86	Kepri_05	Batam bagian Barat	
87	Kepri_06	Rempang	
88	Kepri_07	Galang	
89	Kepri_08	Karimun Besar, Kundur, Sugi	Karimun
90	Kepri_09	Lingga	Lingga
91	Kepri_10	Singkep Barat	
92	Kepri_11	Singkep	
93	Kepri_12	Siantan, Matak	Tarempa
94	Kepri_13	Natuna bagian Tenggara	Natuna
95	Kepri_14	Tambelan, Natuna bagian Tenggara	Natuna, Tambelan

ANALISIS CURAH HUJAN

A. Analisis Curah Hujan Bulan November 2025





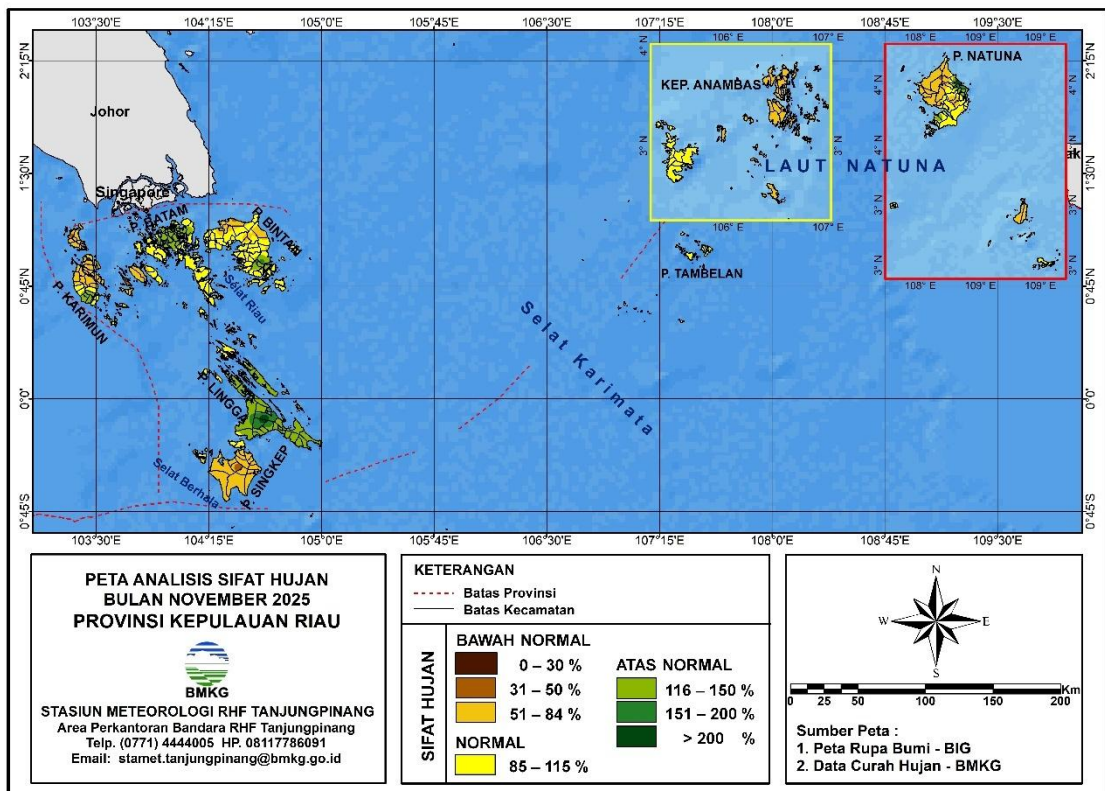
Gambar 11. Peta Analisis Curah Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

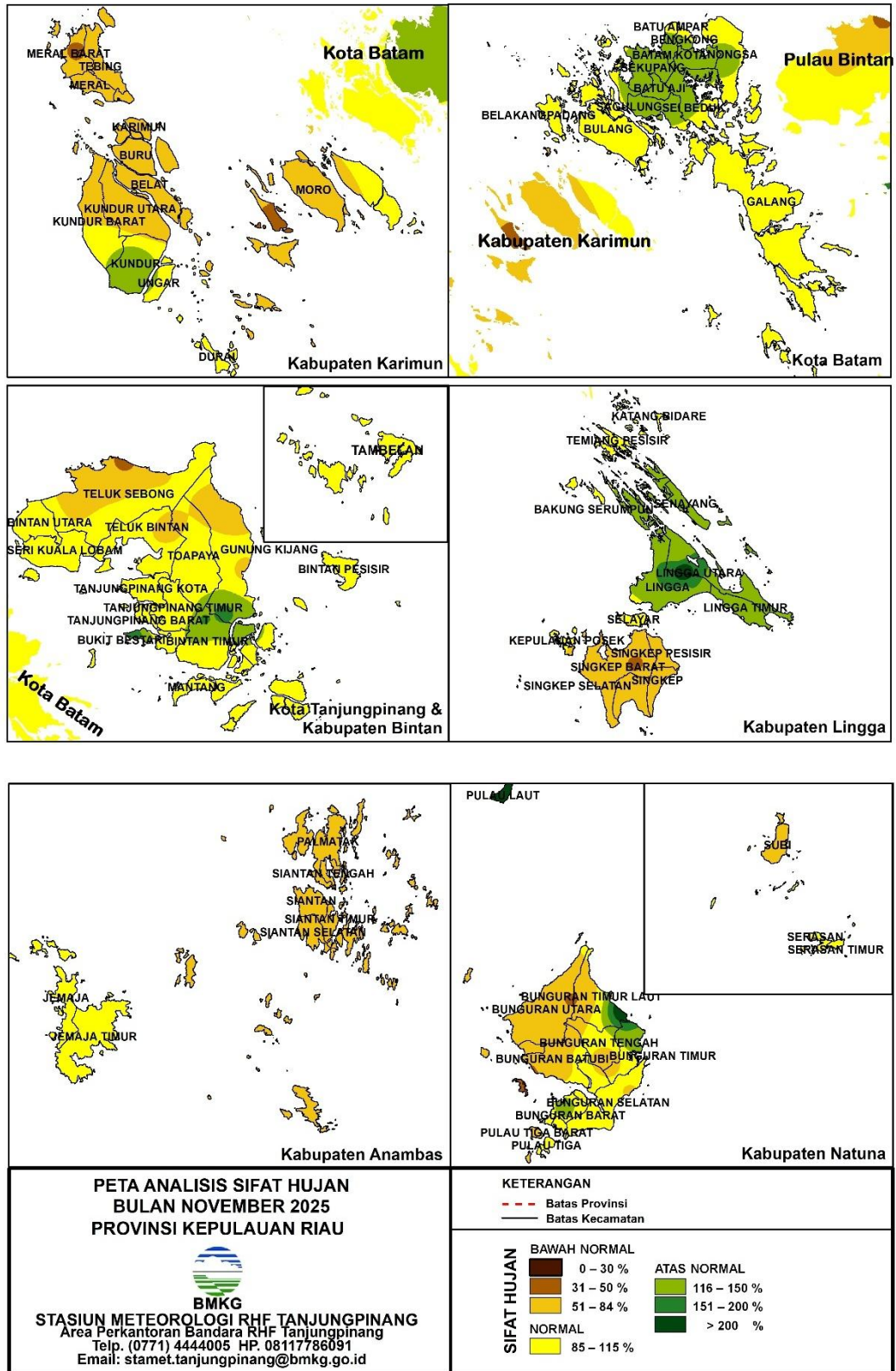
Tabel 4. Analisis Curah Hujan Bulan November 2025

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Karimun	Sebagian kecil Moro
100 – 150	Karimun	Sebagian kecil Moro dan Meral Barat
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara, Bunguran Timut Laut, Bunguran Tengah, dan Bunguran Barat
150 – 200	Karimun	Tebing, Meral, Meral Barat, serta sebagian Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat, Singkep Pesisir, Singkep
	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Tengah, Batubi, serta sebagian Bunguran Barat, Bunguran Timur, dan Bunguran Timur Laut
200 – 300	Karimun	Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Kundur Barat, Kundur, Ungar, Durai, serta sebagian Moro
	Batam	Belakang, Padang, Bulang, Batu Ampar, Nongsa, Galang, serta sebagian kecil Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Tambelan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, serta sebagian Toapaya, Gunung Kijang, Bukit Bestari, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang

	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, Selayar, Katang Bidare, Temiang Pesisir, serta sebagian kecil Lingga Timur
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Pulau Tiga, Subi, serta sebagian Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut
300 – 400	Karimun	Sebagian kecil Buru, dan Kundur
	Batam	Batu Aji, Sagulung, Sei Beduk, Sekupang, Batam Kota, Bengkong
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Timur, serta sebagian Bukit Bestari, Bintan Timur, Toapaya, Gunung Kijang, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Bakung Serumpun, Senayang, Lingga Utara, Lingga, Lingga Timur
	Anambas	Sebagian kecil sisi barat Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Searasan, Serasan Timur, Pulau Laut, serta sebagian kecil Bunguran Barat dan Bunguran Timur
400 – 500	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Tanjungpinang Timur, Bintan Timur, dan Gunung Kijang
> 500	-	-

B. Analisis Sifat Hujan Bulan November 2025





Gambar 12. Peta Analisis Sifat Hujan Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

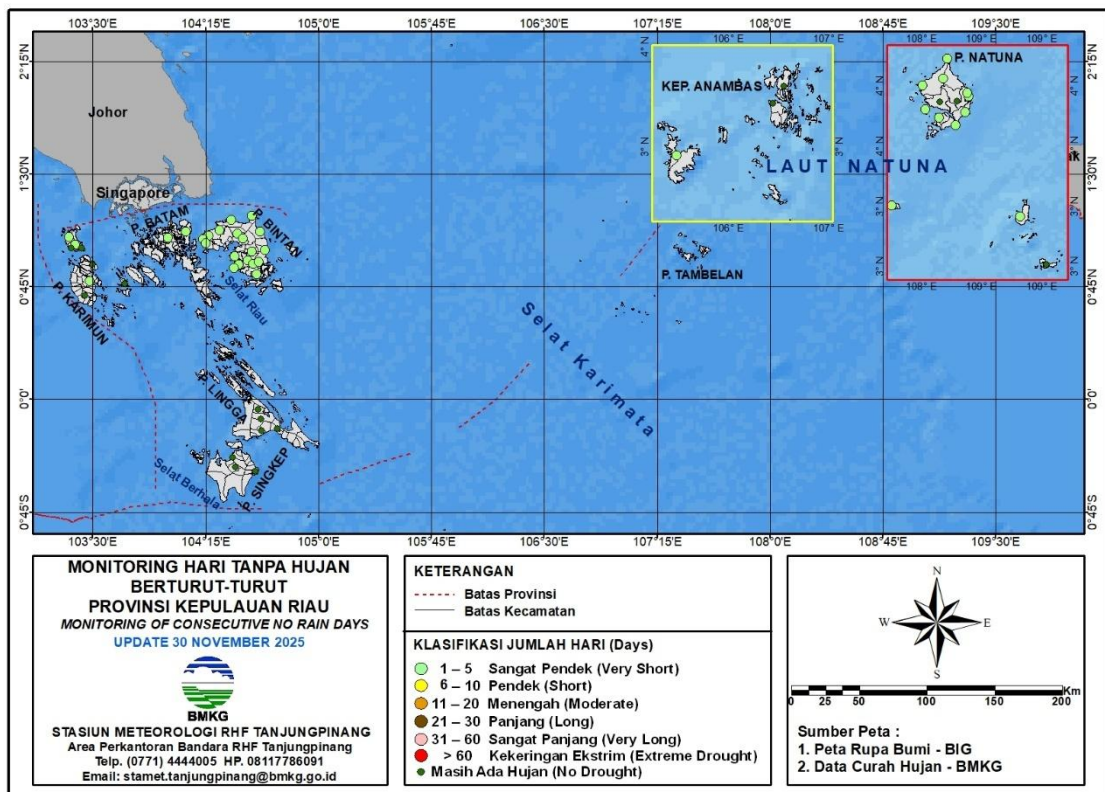
Tabel 5. Analisis Sifat Hujan Bulan November 2025

Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	Karimun	Sebagian kecil Meral Barat dan Moro
	Lingga	Sebagian kecil Singkep Barat
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Barat dan Bunguran Utara
51 – 84	Karimun	Meral Barat, Tebing, Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Utara, Moro, serta sebagian Kundur Barat
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang, serta sebagian kecil Teluk Bintan, Toapaya,
	Lingga	Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Barat, Singkep Selatan
	Anambas	Siantan Selatan, Siantan, Siantan Timur, Siantan Tengah, Palmatak
	Natuna	Bunguran Utara, Subi, serta sebagian Bunguran Barat, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah,
85 – 115	Karimun	Durai dan sebagian Kundur Barat, Kundur, Ungar
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Galang, serta sebagian Batu Ampar dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, Teluk Bintan, Toapaya, Bintan Pesisir, Mantang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, serta sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang, Bintan Timur, Bukit Bestari
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Selayar, Kepualaun Posek
	Anambas	Jemaja dan Jemaja Timur
	Natuna	Serasan, Serasan Timur, Batubi, Bunguran Selatan, Pulau Tiga, serta sebagian Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur
	116 – 150	Karimun
Batam		Sagulung, Sei Beduk, Batu Aji, Sekupang, Batam Kota, Bengkong, serta sebagian Batu Ampar dan Nongsa
Tanjungpinang / Bintan		Sebagian Bukit Bestari, Bintan Timur, serta sebagian kecil Gunung Kijang, dan Bintan Pesisir
Lingga		Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Bakung Serumpun, Senayang
Natuna		Sebagian Bunguran Timur Laut, Bugnuran Timur, Bunguran Barat
151 – 200	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Bukit Bestari dan Gunung Kijang
	Lingga	Sebagian kecil Lingga dan Lingga Utara

> 200	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut
	Lingga	Sebagian kecil Lingga, dan Lingga Utara
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Timur Laut

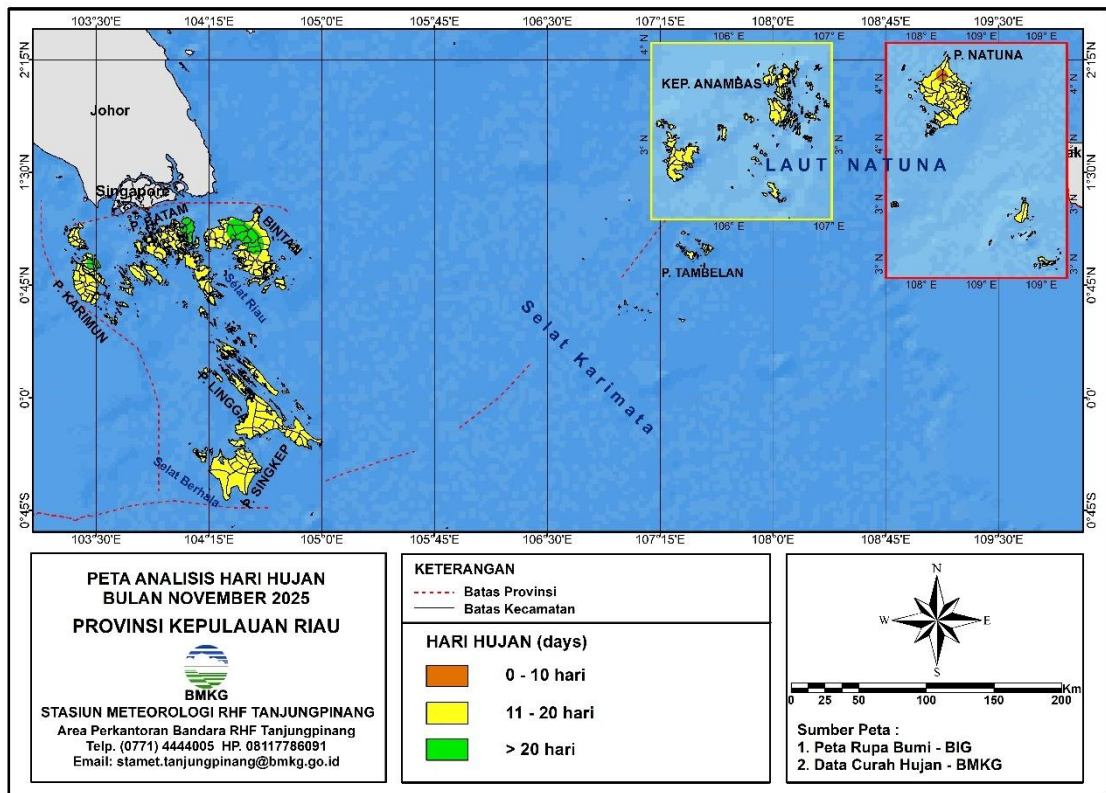
C. Analisis Jumlah Hari Tanpa Hujan dan Hari Hujan Bulan November 2025

Berdasarkan hasil laporan curah hujan dari pengamat Pos Hujan Kerjasama dan hasil analisis spasial, berikut daftar analisis *monitoring* Hari Tanpa Hujan (HTH) berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau dengan tanggal *update* data yaitu 30 November 2025.



Gambar 13. Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut di Provinsi Kepulauan Riau (Updated: 30 November 2025)

Berdasarkan Peta *Monitoring* Hari Tanpa Hujan Berturut-turut (HTH) di Provinsi Kepulauan Riau hingga *updating* 30 November 2025, secara umum wilayah Kepulauan Riau memiliki HTH dengan kategori **HTH Sangat Pendek (1 - 5 hari) dan Masih Ada Hujan** hingga tanggal *updating*.



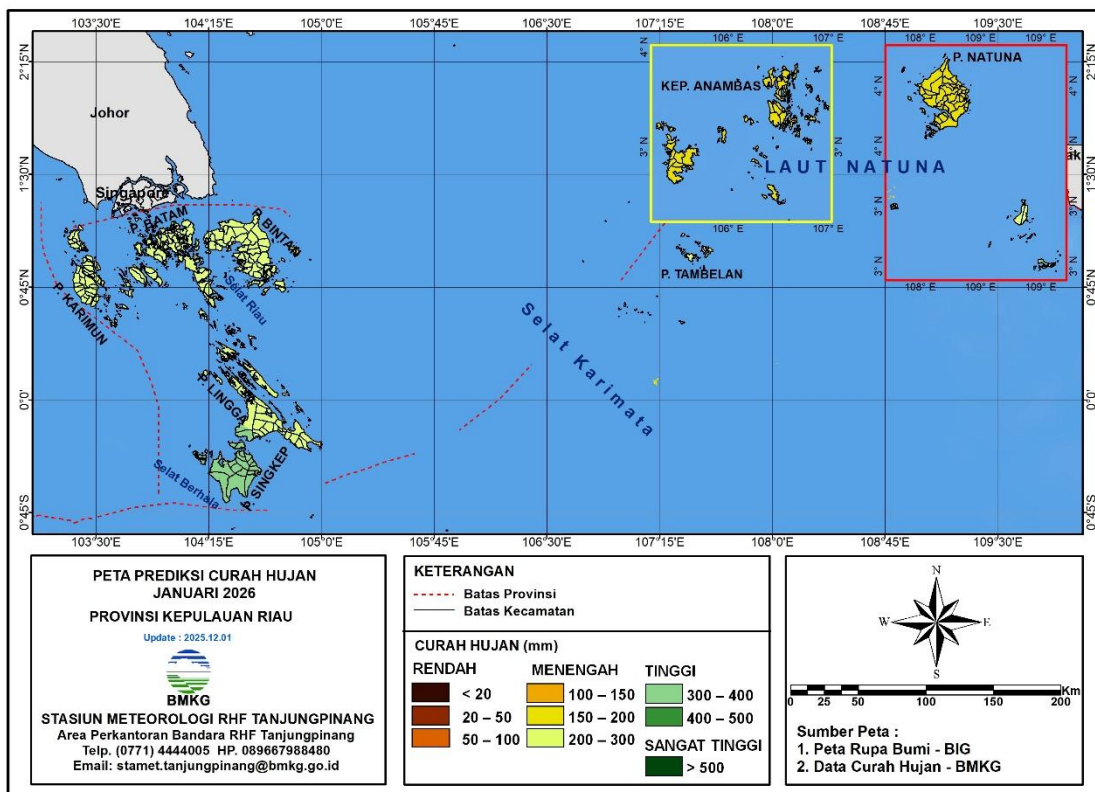
Gambar 14. Peta Distribusi Jumlah Hari Hujan Wilayah Kepulauan Riau Bulan November 2025

Tabel 6. Analisis Hari Hujan Bulan November 2025

Hari Hujan (hari)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 10	-	-
	Natuna	Suak Midai, serta sebagian kecil wilayah Bunguran Utara
11 – 20	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Kundur, Kundur Utara, Kundur Barat, Belat, Moro
	Batam	Hampir seluruh wilayah Kota Batam selain Nongsa dan Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Barat, Tanjungpinang Timur, Bukit Bestari, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, Tambelan, serta sebagian Teluk Bintan, Toapaya, Teluk Sebong, Gunung Kijang
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
21 – 30	Natuna	Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Tengahm Batubi, Pulau Tiga, Subi, Serasan, Serasan Timur, Pulau Tiga
	Karimun	Buru
	Batam	Nongsa dan Batam Kota
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Bintan, Toapaya, Teluk Sebong, Gunung Kijang

PREDIKSI CURAH HUJAN

A. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026



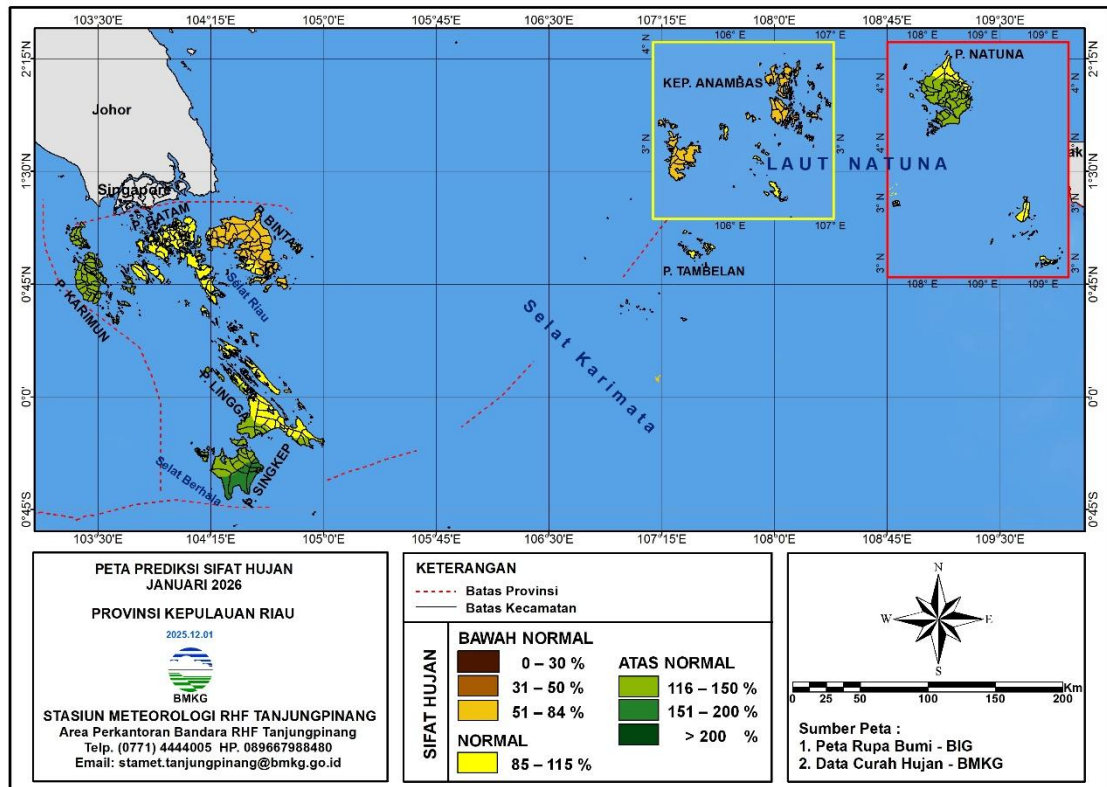
Gambar 15. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 7. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	-	-
150 – 200	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Pulau Laut, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Batubi, Pulau Tiga, Suak Midai
200 – 300	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Katang Bidare, Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur, serta sebagian Lingga

	Natuna	Subi
300 – 400	Lingga	Kepulauan Posek, Singkep, Singkep Barat, Singkep Selatan, Singkep Pesisir, serta sebagian Lingga
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur
400 – 500	-	-
> 500	-	-

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026



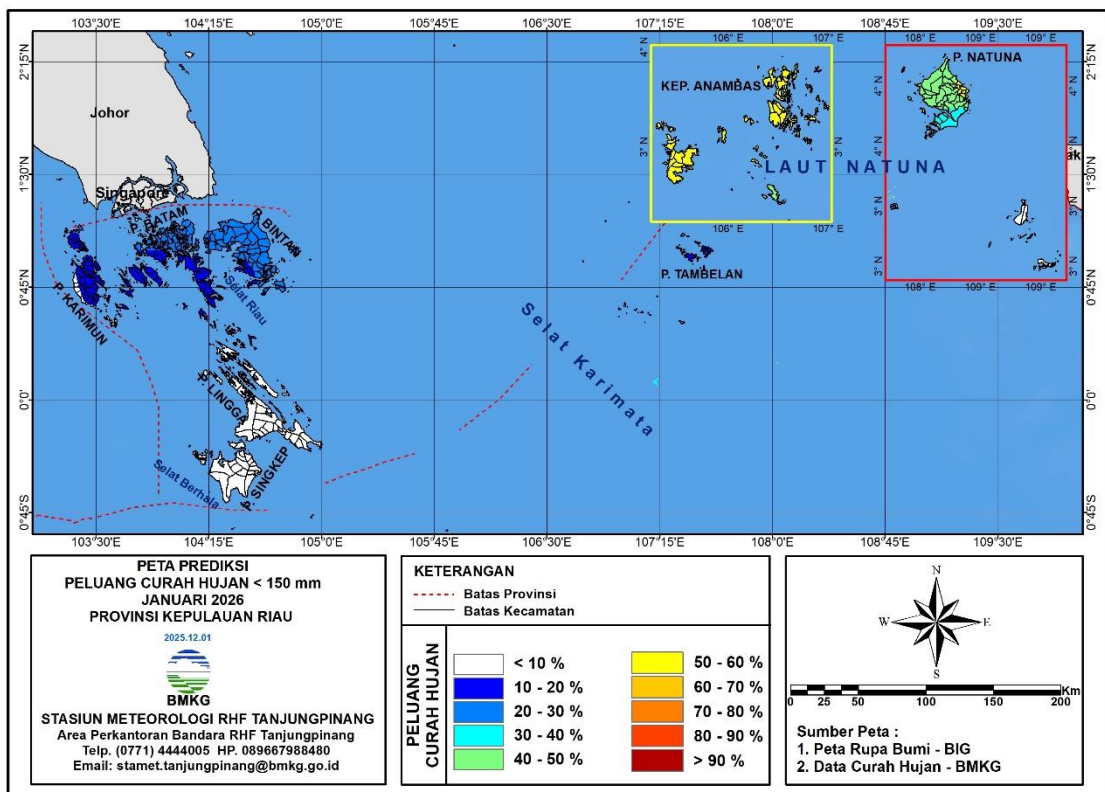
Gambar 16. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 8. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari 2026

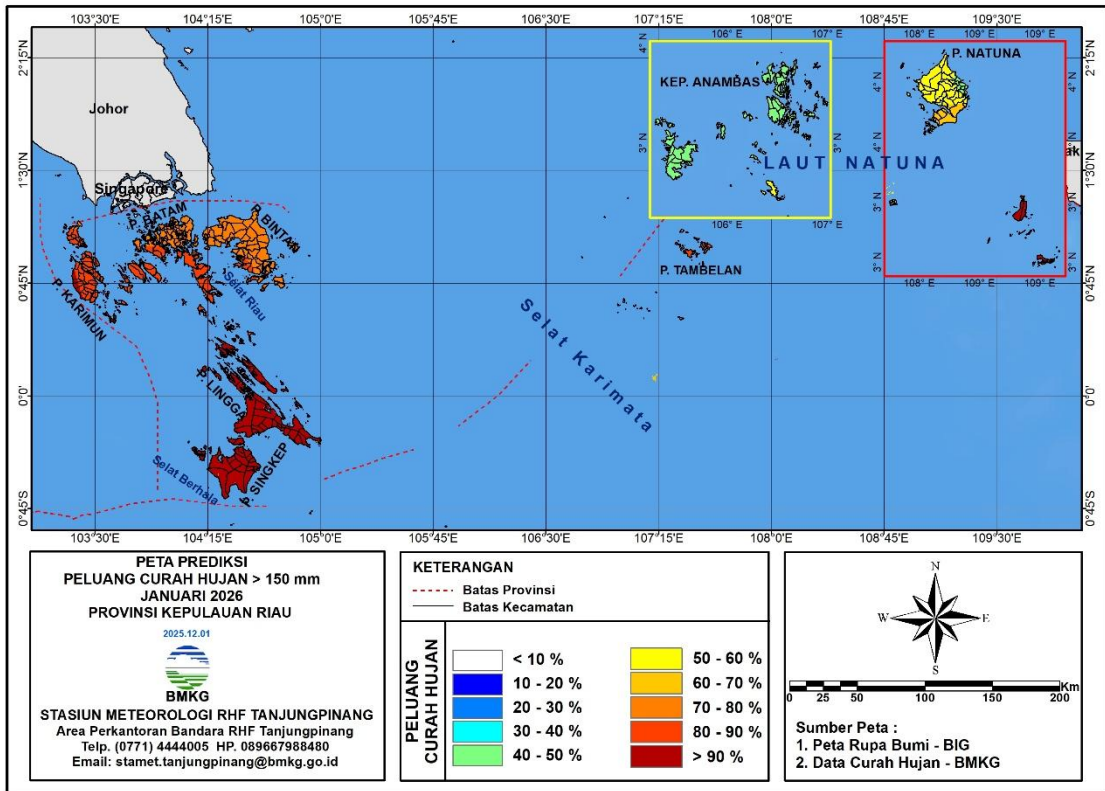
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Timur, Bintan Pesisir, Mantang, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat
	Anambas	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Anambas selain sebagian kecil Siantan Selatan
85 – 115	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam

	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Kota, Bukit Bestari, Tambelan, serta sebagian kecil Bintan Utara, Bintan Timur, Mantang, Bintan Pesisir
	Lingga	Ktang Bidare, Senayang, Lingga Utara, Temiang Pesisir, Lingga Timur, serta sebagian Lingga
	Anambas	Sebagian kecil Siantan Selatan
	Natuna	Pulau Laut, Bunguran Timur Laut, Subi, Serasan, Serasan Timur, Suak Midai, serta sebagian Bunguran Utara
116 – 150	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur, Kundur Utara, Kundur Barat, Ungar, Durai, serta sebagian Moro
	Lingga	Bakung Serumpun, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep Barat, serta sebagian Lingga dan Lingga Timur
	Natuna	Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Timur, Bunguran Tengah, Batubi, Pulau Tiga
151 – 200	Karimun	Singkep, Singkep Pesisir, serta sebagian kecil Singkep Barat
> 200	-	-

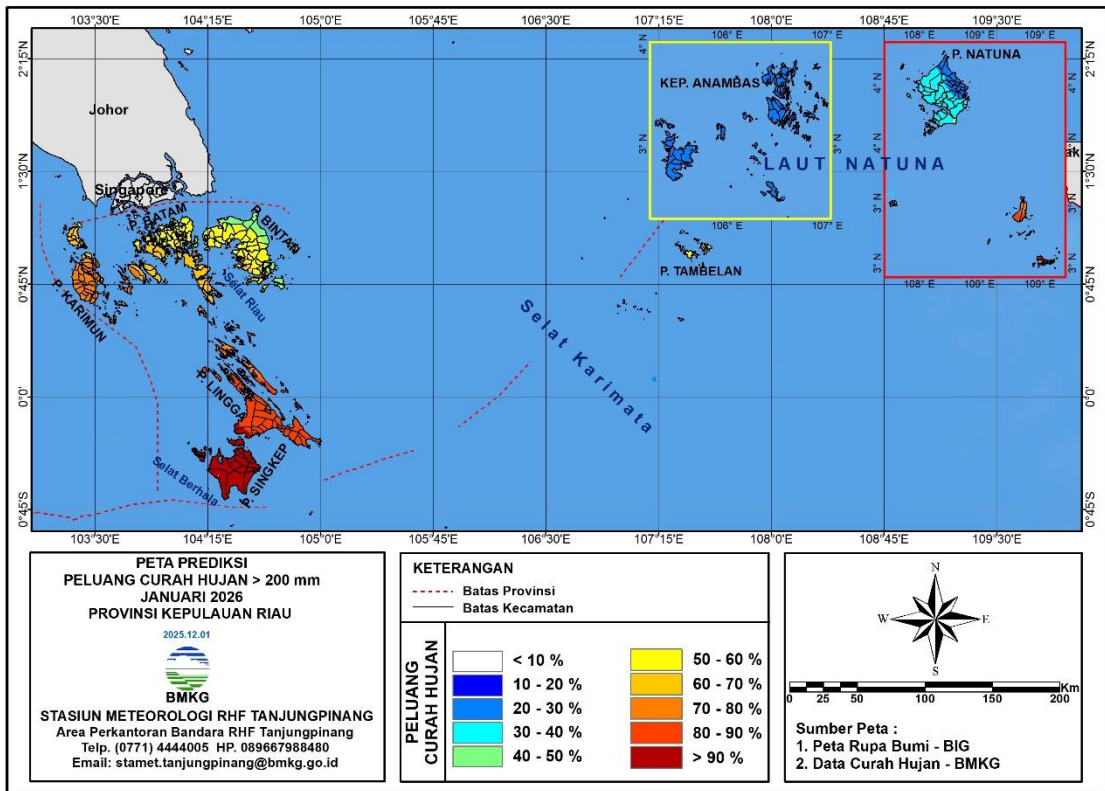
C. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Januari 2026



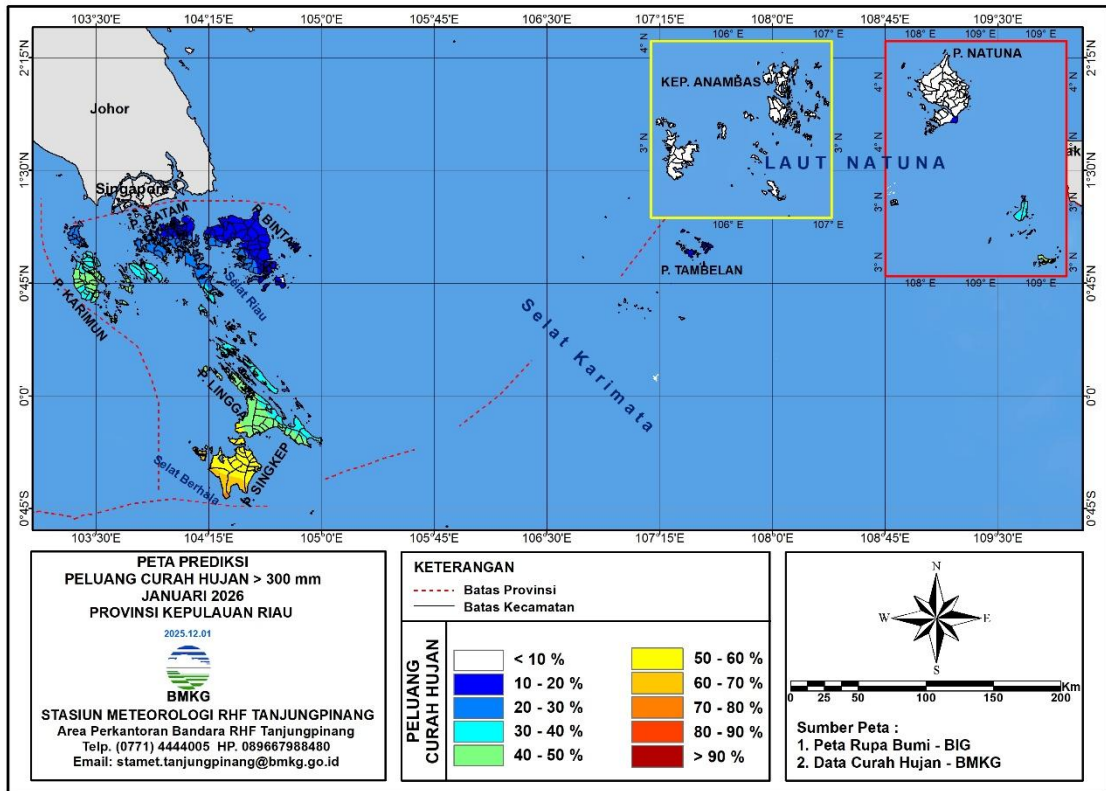
(a)



(b)



(c)

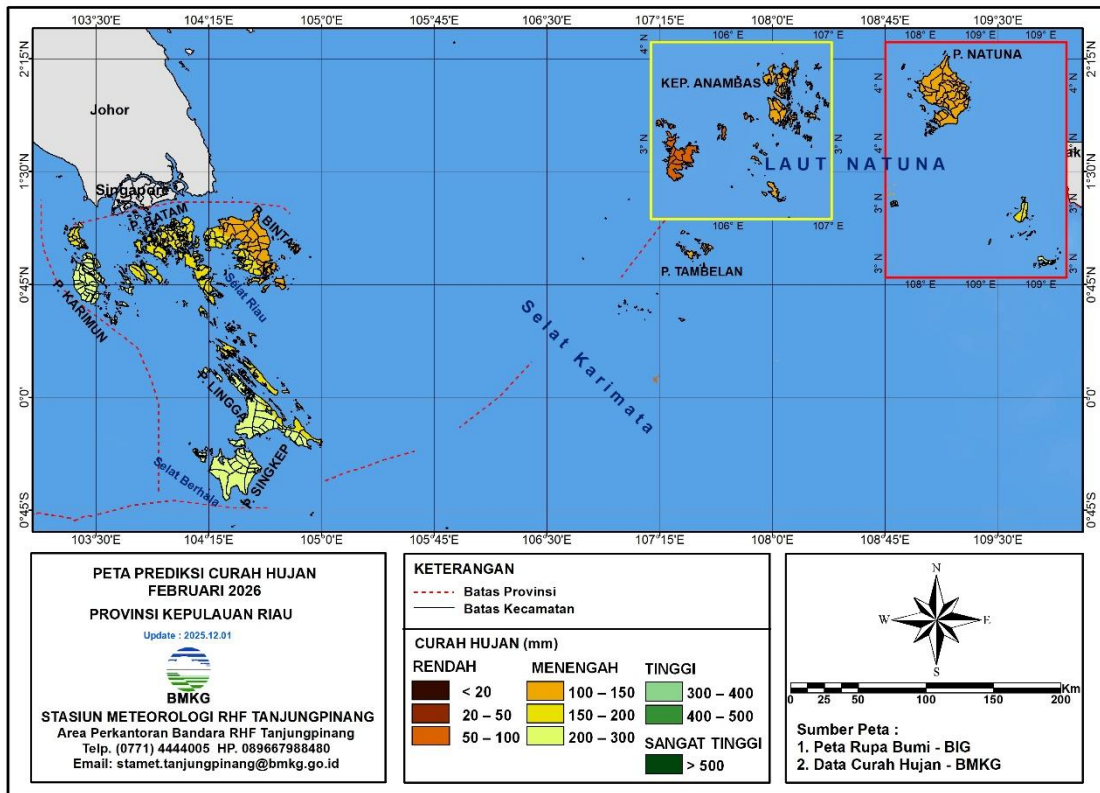


(d)

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Januari 2026

(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

D. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026



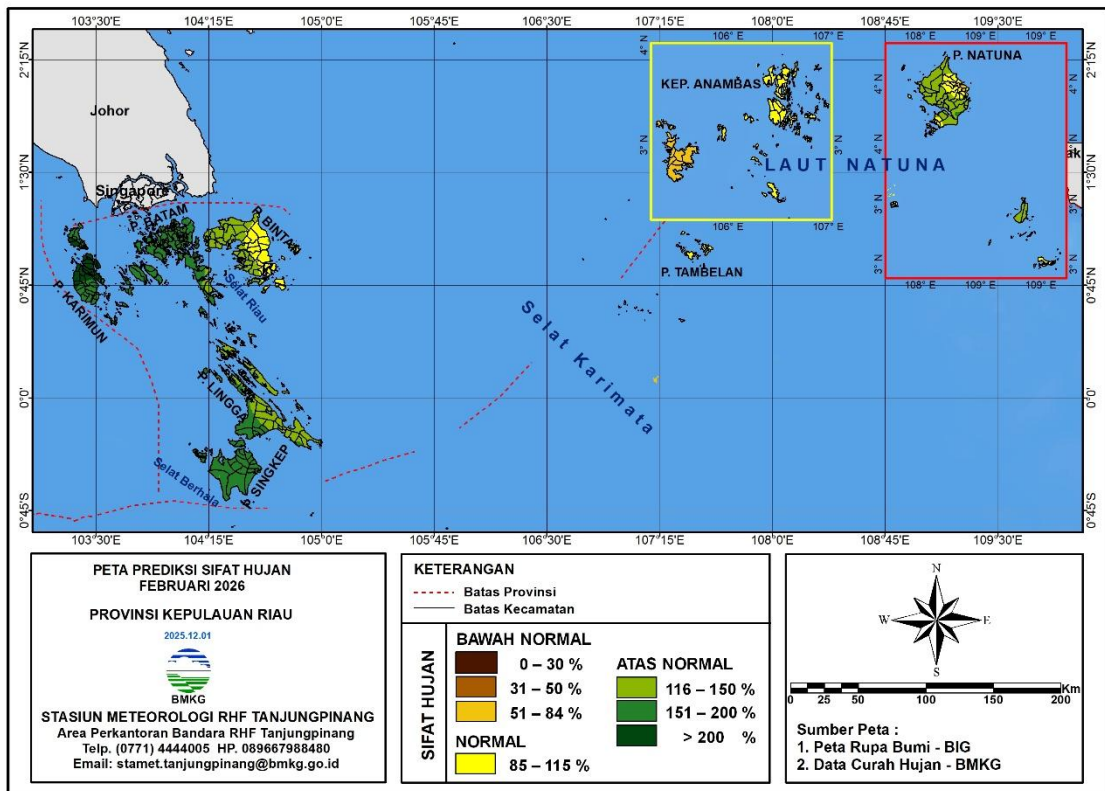
Gambar 18. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 9. Prediksi Curah Hujan Bulan Februari 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	Anambas	Jemaja dan Jemaja Timur
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong, Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Tambelan
	Anambas	Siantan, Siantan Tengah, Siantan Selatan, Siantan Timur, Palmatak
	Natuna	Pulaua Laut, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Bunguran Tengah, Pulau Tiga, Suak Midai
150 – 200	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, serta sebagian Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, Tanjungpinang, Kota, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari, Tanjungpinang Timur, Mantang, Bintan Timur
	Lingga	Katang Bidare, Senayang, serta sebagian kecil Lingga Timur

	Natuna	Subi
200 – 300	Karimun	Buru, Belat, Kundur, Kundur Utara, Kundur Barat, Ungar, Durai, serta sebagian Moro
	Lingga	Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Lingga Utara, Lingga, Selayar, Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep Barat, Kepulauan Posek, serta sebagian besar Lingga Timur
	Natuna	Serasan dan Serasan Timur
300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

E. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026



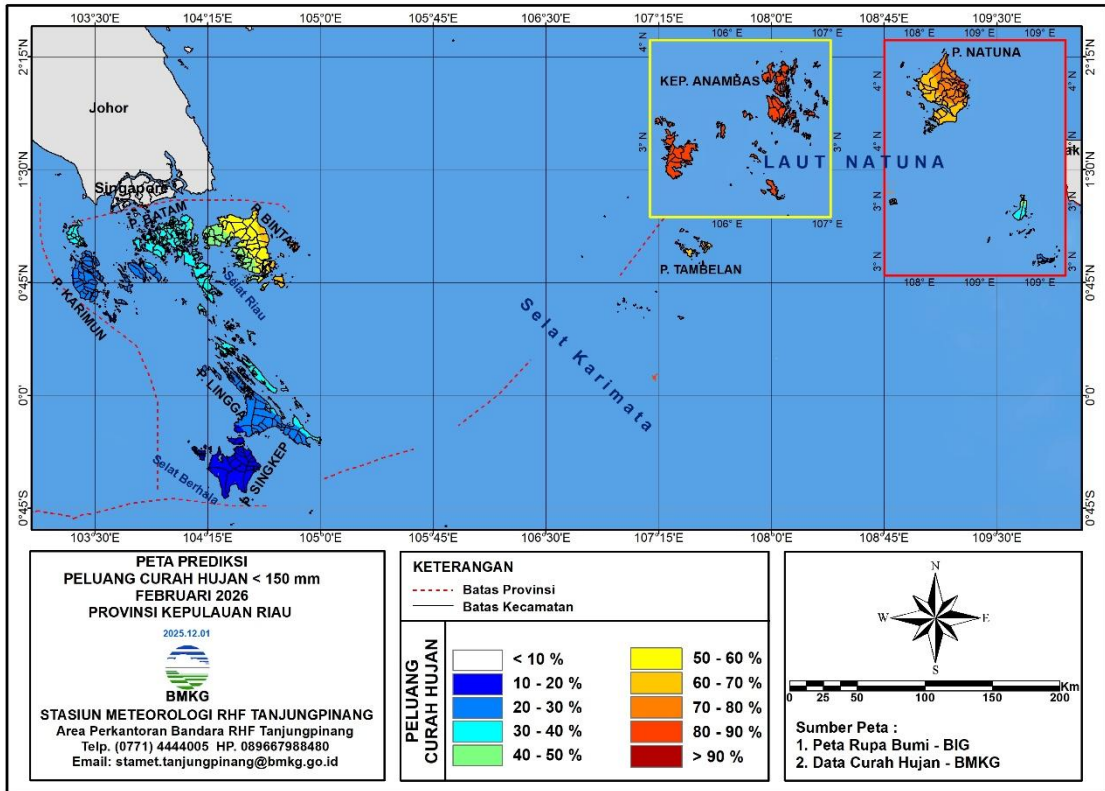
Gambar 19. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 10. Prediksi Sifat Hujan Bulan Februari 2026

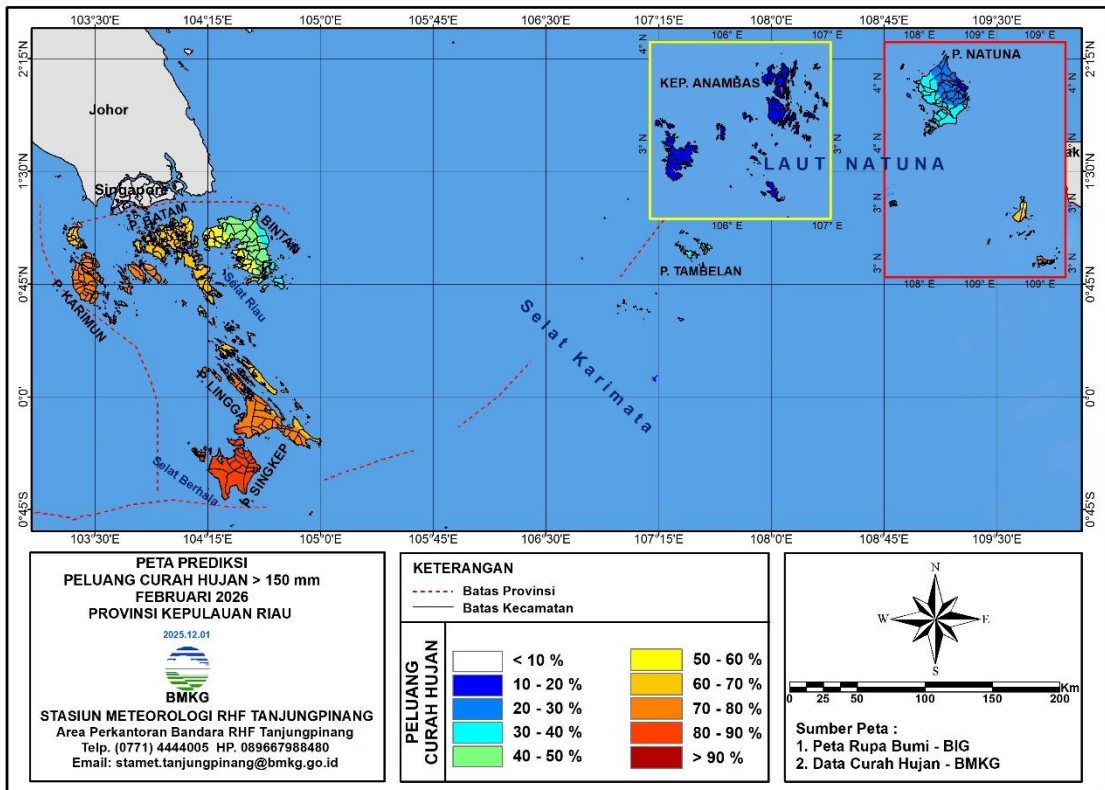
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Anambas	Jemaja dan Jemaja Timur
85 – 115	Tanjungpinang / Bintan	Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Tambelan

	Anambas	Palatak, Siantan, Siantan Tengah, Siantan Timur, Siantan Selatan
	Natuna	Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Pulau Tiga, Suak Midai, Serasan, Serasan Timur
116 – 150	Karimun	Meral Barat, Tebing, Kundur, Ungar, Durai, Moro, serta sebagian Kundur Utara
	Batam	Sebagian kecil Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Bintan Timur, Mantang, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bukit Bestari
	Lingga	Katang Bidare, Senayang, Lingga Utara, Lingga Timur
	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Utara, Bunguran Barat, Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Batubi, Subi, serta sebagian kecil Bunguran Timur Laut
151 – 200	Karimun	Meral, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, serta sebagian Kundur Utara
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Sagulung, Sei Beduk, Nongsa, Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja, Batu Aji, Sekupang, Galang
	Lingga	Bakung Serumpung, Lingga, Selayar, Kepulauan Posek, Singkep, Singkep Pesisir, Singkep Selatan, Singkep Barat
> 200	-	-

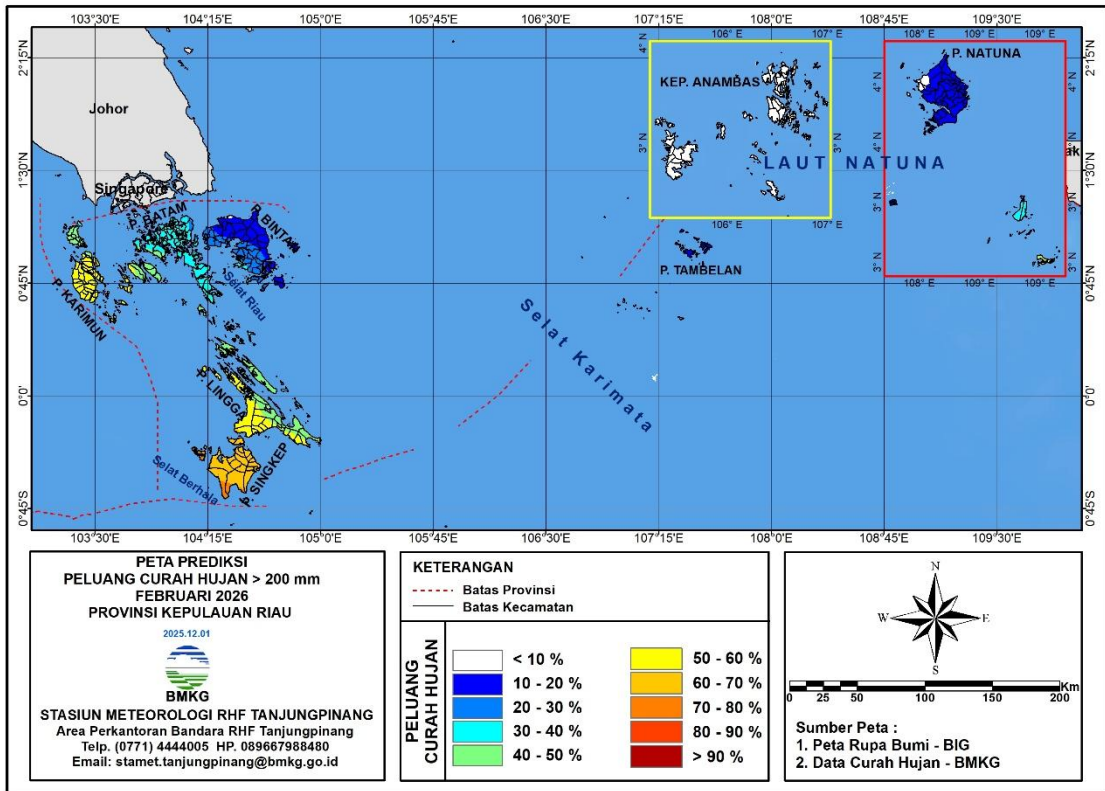
F. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Februari 2026



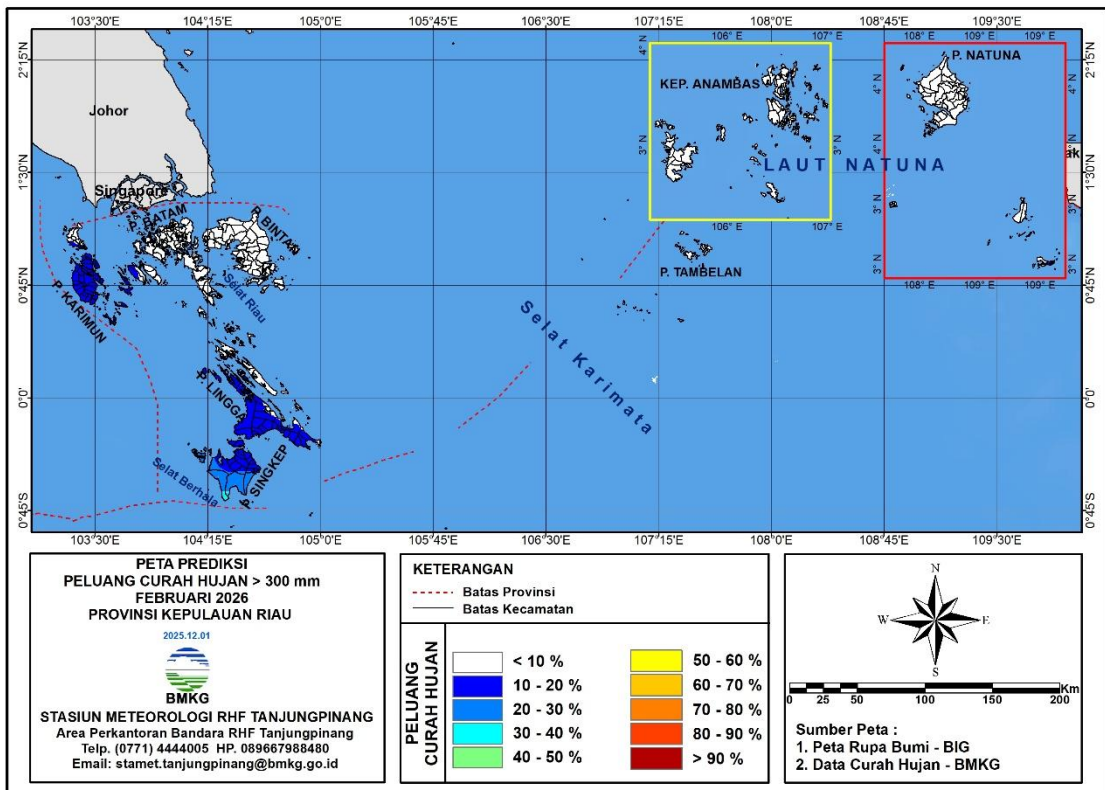
(a)



(b)



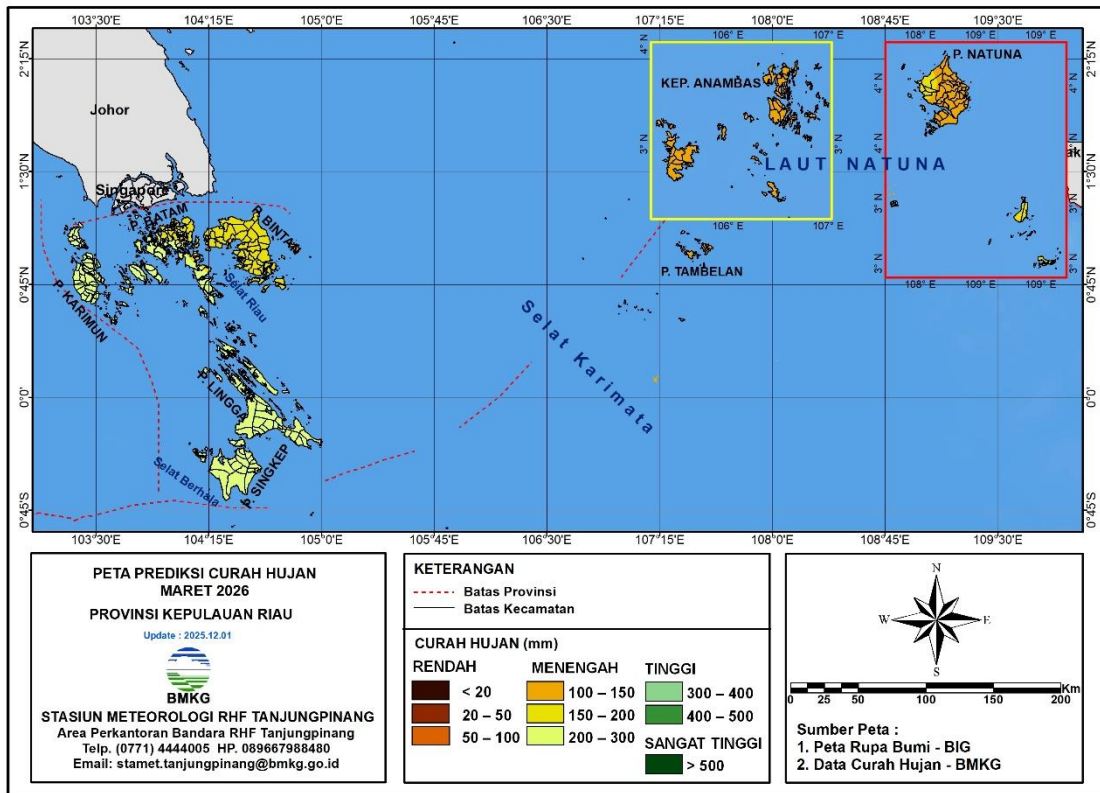
(c)



(d)

Gambar 20. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Februari 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

G. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026



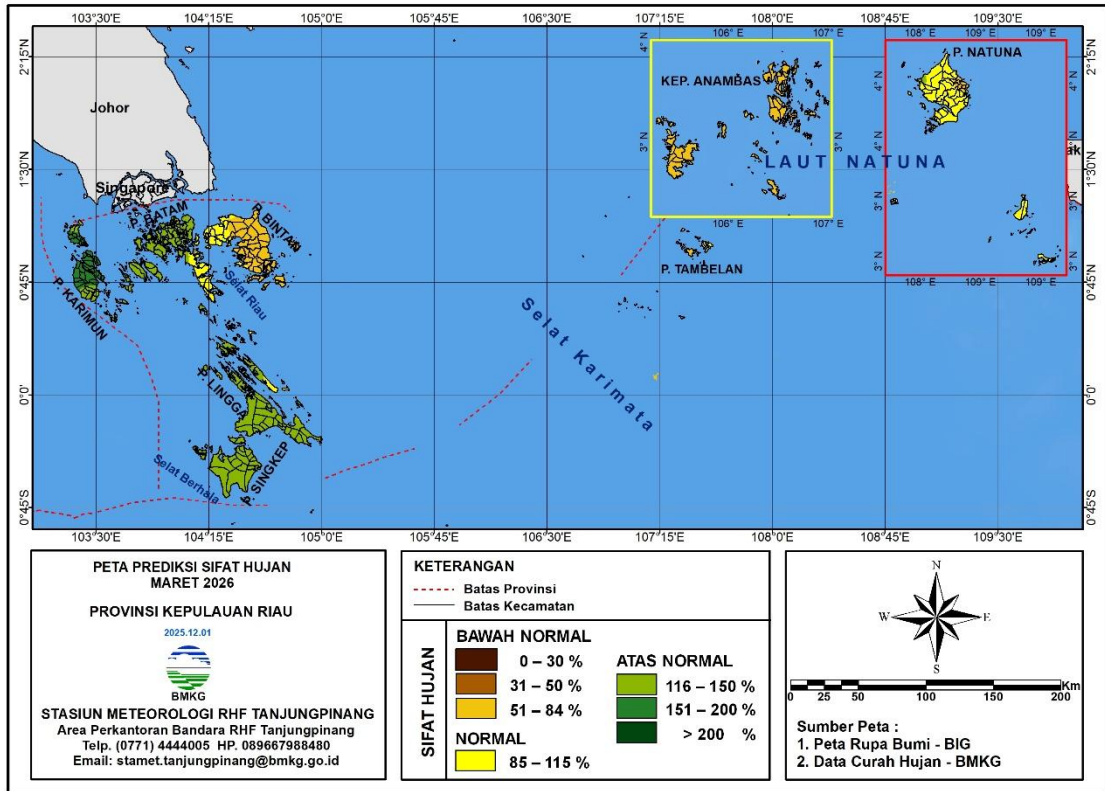
Gambar 21. Peta Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 11. Prediksi Curah Hujan Bulan Maret 2026

Curah Hujan (mm)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 20	-	-
20 – 50	-	-
50 – 100	-	-
100 – 150	Tanjungpinang / Bintan	Tambelan serta sebagian kecil Bintan Pesisir
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
150 – 200	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Batubi, Pulau Tiga, Suak Midai, serta sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Barat
	Batam	Sekupang, Batam Kota, Sei Beduk, Nongsa, Lubuk Baja, Bengkong, Batu Ampar
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan hampir seluruh wilayah Kabupaten Bintan
200 – 300	Natuna	Subi, Serasan, Serasan Timur, serta sebagian Bunguran Utara dan Bunguran Barat
	Karimun	Seluruh wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Belakang Padang, Sagulung, Bulang, Galang
	Lingga	Seluruh wilayah Kabupaten Lingga

300 – 400	-	-
400 – 500	-	-
> 500	-	-

H. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026



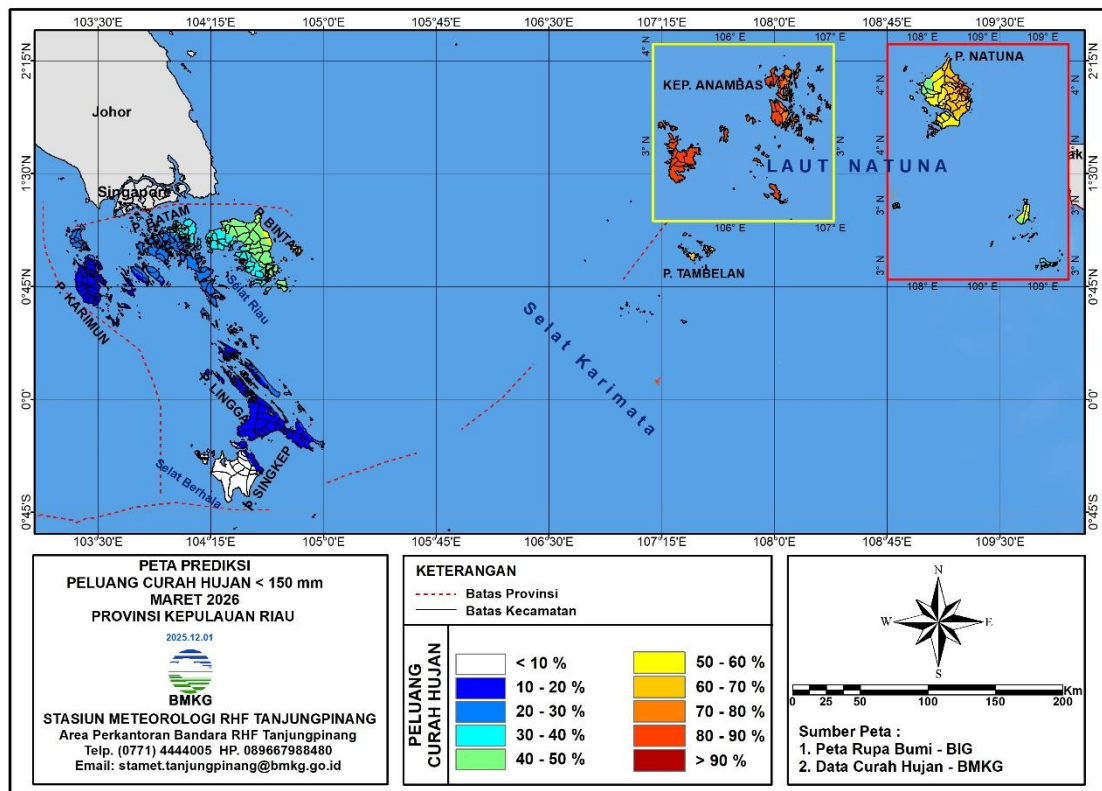
Gambar 22. Peta Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 12. Prediksi Sifat Hujan Bulan Maret 2026

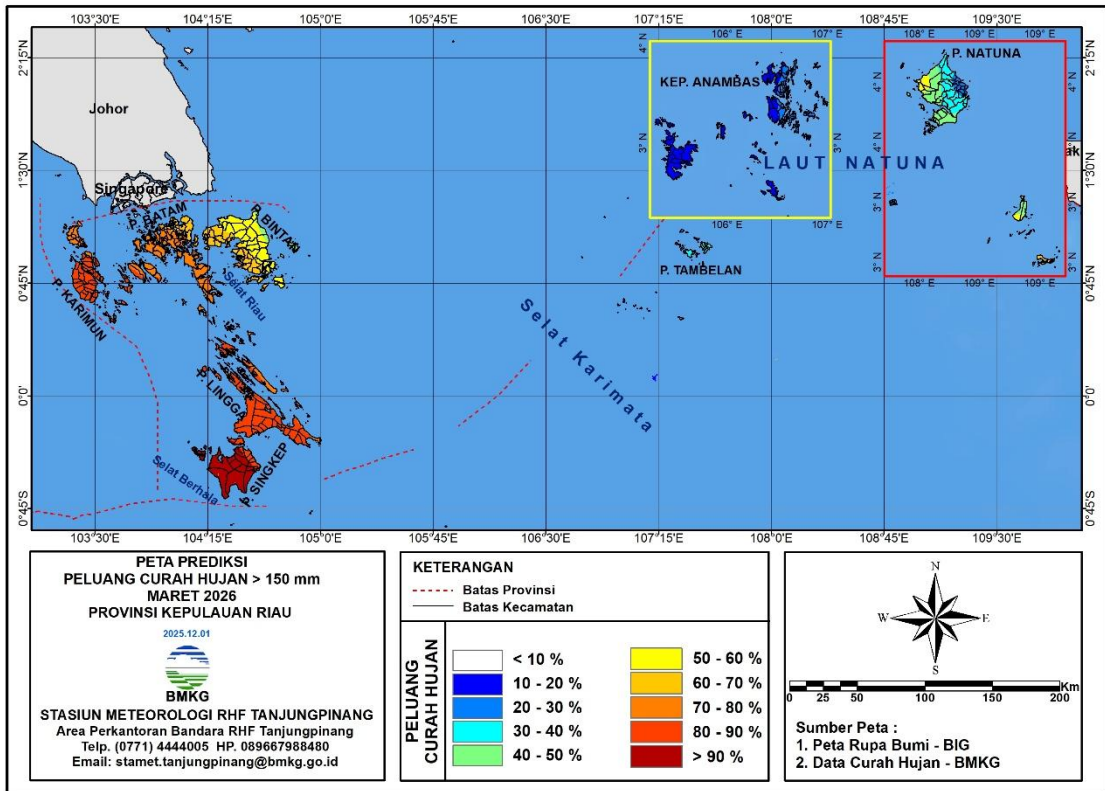
Sifat Hujan (%)	Kabupaten / Kota	Kecamatan
0 – 30	-	-
31 – 50	-	-
51 – 84	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Bintan, Toapaya, Gunung Kijang, Bintan Pesisir, Bintan Timur, Mantang, Tambelan, Tanjungpinang Kota, Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, serta sebagian Bukit Bestari dan Teluk Sebong
	Anambas	Seluruh wilayah Kabupaten Anambas
	Natuna	Bunguran Timur
85 – 115	Batam	Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Seri Kuala Lobam, Bintan Utara, serta sebagian Teluk Sebong dan Bukit Bestari
	Lingga	Sebagian kecil Senayang

	Natuna	Pulau Tiga, Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Bunguran Barat, Batubi, Pulau Tiga, Suak Midai, Subi, Serasan, Serasan Timur
116 – 150	Karimun	Kundur, Ungar, Durai, Moro, serta sebagian kecil Meral Barat dan Tebing
	Batam	Bulang, Belakang Padang, Sekupang, Batu Aji, Sagulung, Sei Beduk, Nongsa, Batam Kota, Batu Ampar, Bengkong, Lubuk Baja
	Lingga	Hampir seluruh wilayah Kabupaten Lingga
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Utara
151 – 200	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara
> 200	-	-

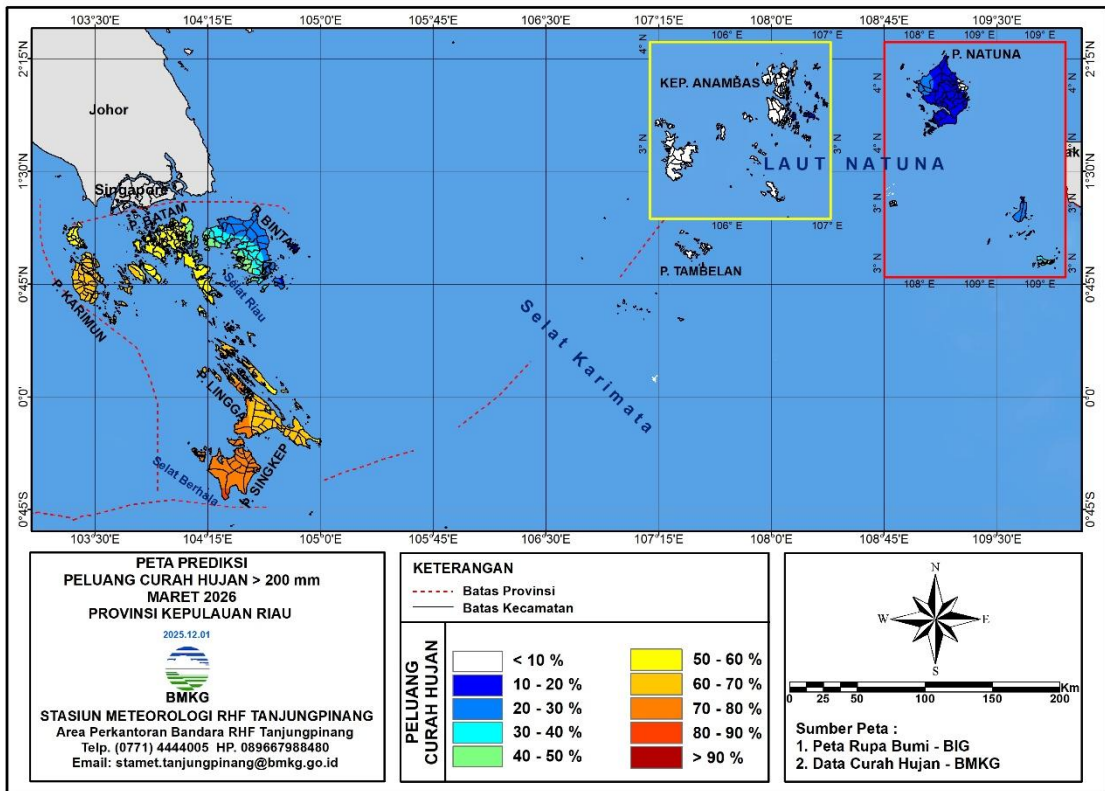
I. Prediksi Curah Hujan Probabilistik Bulan Maret 2026



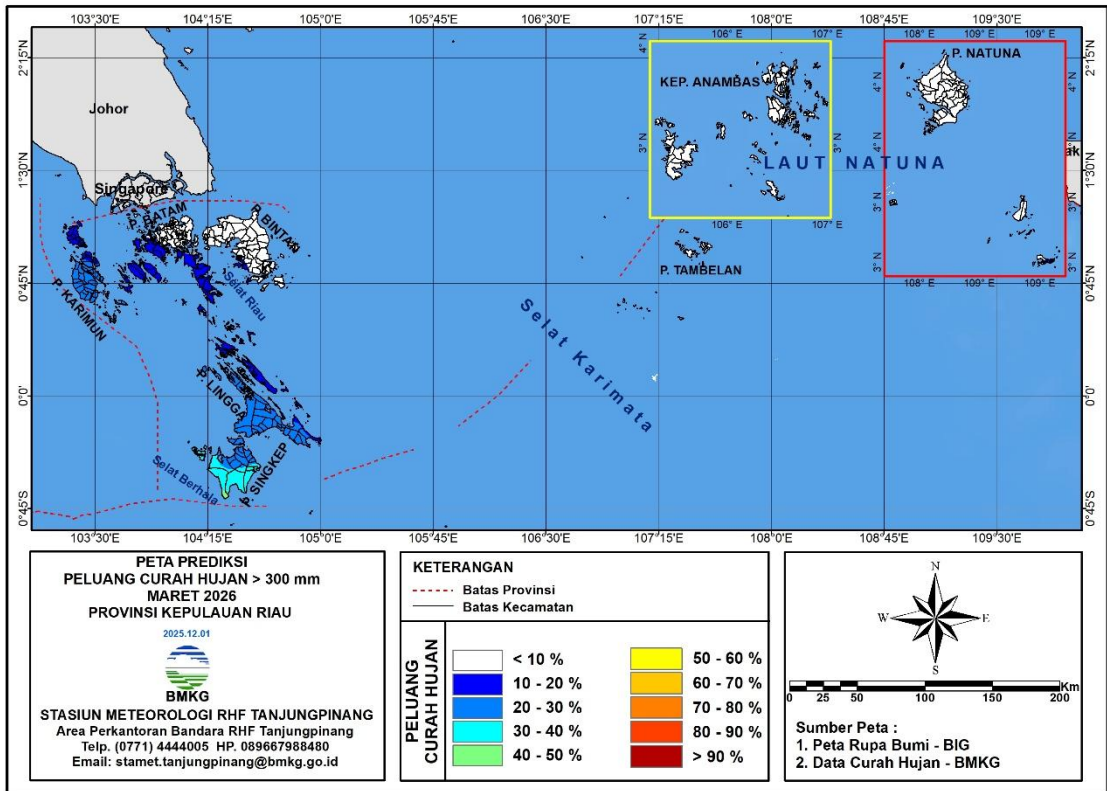
(a)



(b)



(c)

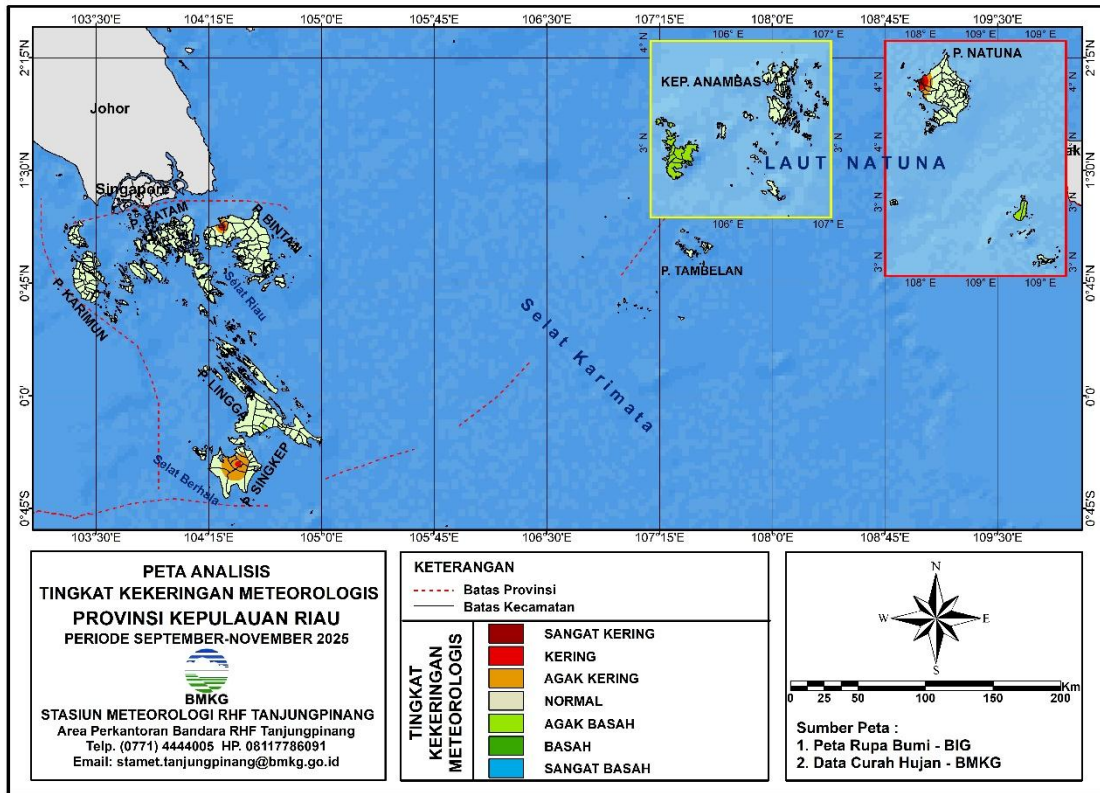


(d)

Gambar 23. Peta Prediksi Curah Hujan Bulanan Probabilistik Bulan Maret 2026
(a) <150 mm; (b) >150 mm; (c) > 200 mm; (d) > 300 mm

INFORMASI KEKERINGAN DAN AIR TANAH

A. Analisis Kekeringan Dan Kebasahan Bulan September - November 2025



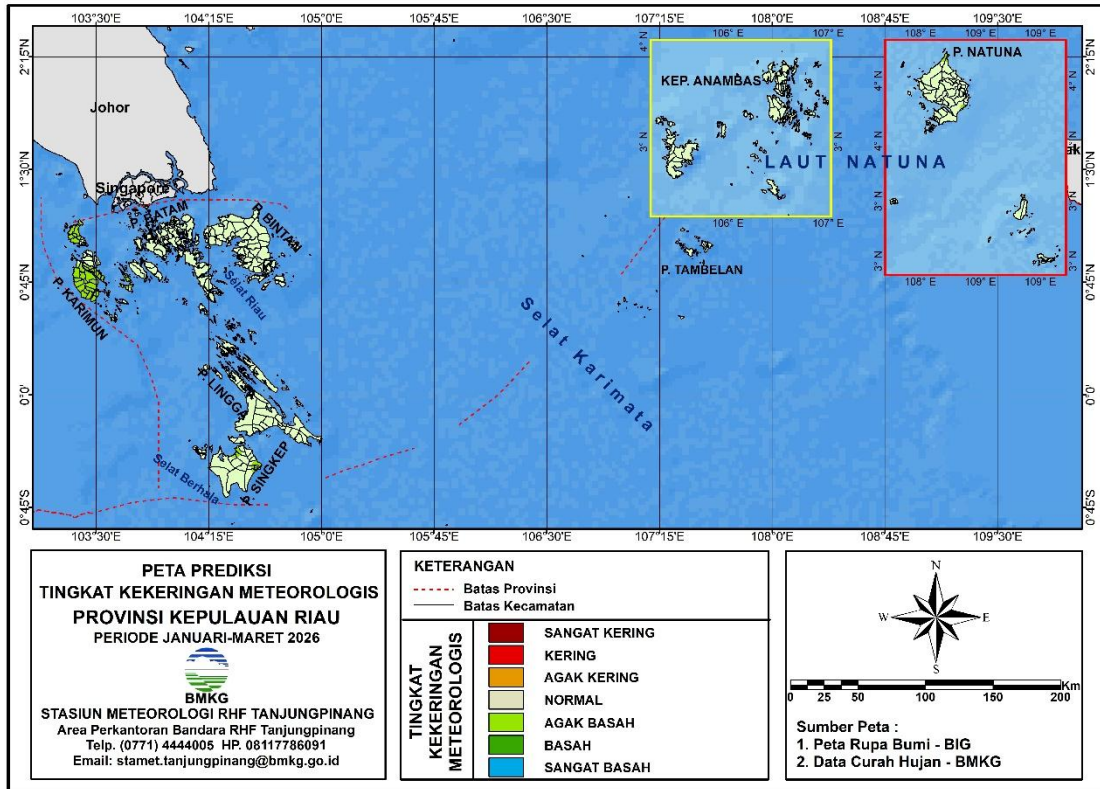
Gambar 24. Peta Analisis Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode September - November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 13. Analisis Kekeringan dan Kebasahan Bulan September - November 2025

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
Agak Kering	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian kecil Teluk Sebong
Normal	Karimun	Sebagian besar wilayah Kabupaten Karimun
	Batam	Seluruh Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh Kota Tanjungpinang dan sebagian besar Kabupaten Bintan
	Lingga	Sebagian Besar Kabupaten Lingga
	Kepulauan Anambas	Siantan, Siantan Timur, dan sebagian Siantan Selatan
Agak Basah	Natuna	Sebagian besar Kabupaten Natuna
	Karimun	Sebagian Kundur dan sebagian kecil Kundur Barat
	Lingga	Sebagian kecil Lingga
	Kepulauan Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, Palmatak, dan sebagian Siantan Tengah

	Natuna	Subi, Serasan, dan Serasan Timur
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

B. Prediksi Kekeringan Dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2026



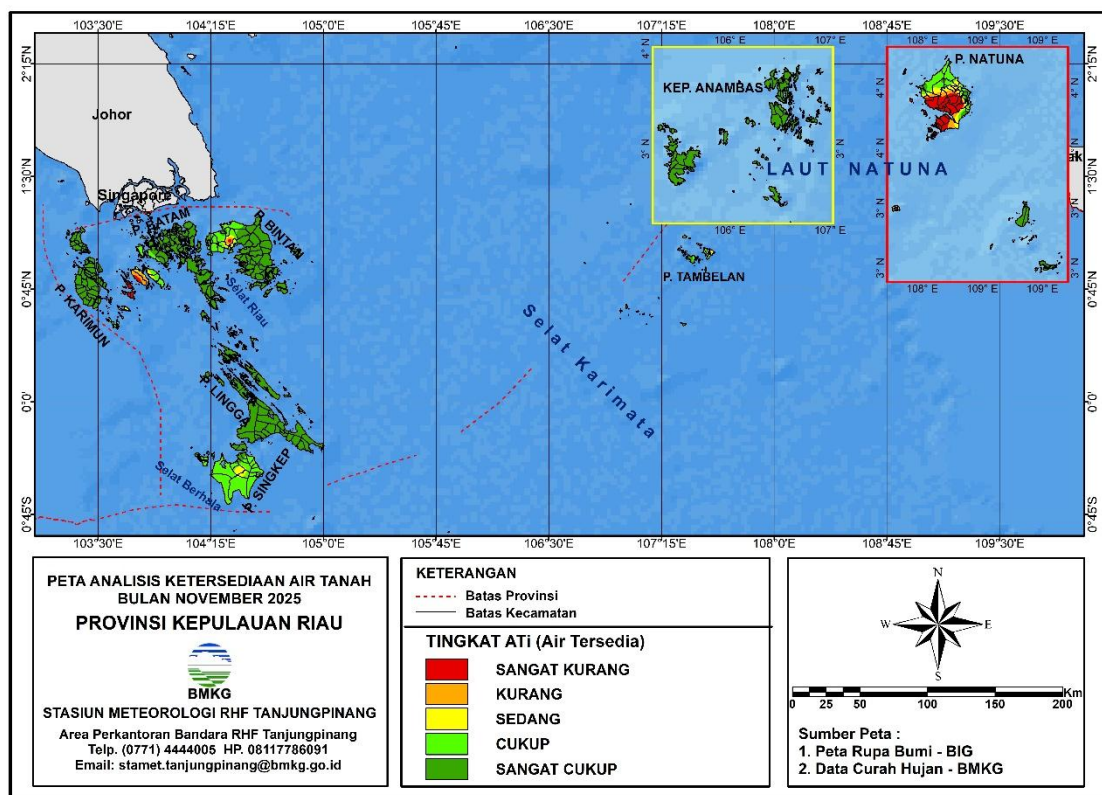
Gambar 25. Peta Prediksi Tingkat Kekeringan Meteorologis Periode Januari – Maret 2026 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 14. Prediksi Kekeringan dan Kebasahan Bulan Januari – Maret 2026

Kriteria Indeks SPI 3 Bulanan	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kering	-	-
Kering	-	-
Agak Kering	Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, dan sebagian Siantan
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Batubi
Normal	Karimun	Karimun, Buru, Belat, Durai, sebagian: Kundur Utara, Kundur Barat, dan Moro
	Batam	Seluruh wilayah Kota Batam
	Tanjungpinang / Bintan	Seluruh wilayah Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, Senayang, Lingga, Lingga Utara, Lingga Timur, Selayar, Kepulauan Posek, sebagian Singkep Barat dan Singkep Selatan

	Kepulauan Anambas	Palatak, Sinatan Tengah, Siantan Timur, dan Siantan Selatan
	Natuna	Sebagian besar wilayah Kabupaten Natuna
Agak Basah	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Kundur, Ungar, sebagian: Kundur Utara, Kundur Barat, dan Moro
	Lingga	Singkep Pesisir, Singkep, sebagian Singkep barat dan Singkep Selatan
Basah	-	-
Sangat Basah	-	-

C. Tingkat Ketersediaan Air Tanah



Gambar 26. Analisis Kandungan Air Tanah (KAT) Bulan November 2025 di wilayah Provinsi Kepulauan Riau

Tabel 15. Analisis Tingkat Ketersediaan Air Tanah Bulan November 2025

Kriteria Tingkat Ketersediaan Air Tanah	Kabupaten / Kota	Kecamatan
Sangat Kurang	Karimun	Sebagian Moro
	Tanjungpinang / Bintan	Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian kecil Lingga Timur
	Natuna	Bunguran Tengah, Bunguran Batubi, Bunguran Barat, Pulau Tiga, sebagian kecil Bunguran Timur dan Bunguran Selatan

Kurang	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Bintan Utara, Seri Kuala Lobam, dan Teluk Sebong
	Lingga	Sebagian Singkep barat, Singkep Selatan, sebagian kecil Lingga Utara dan Lingga Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Tengah, Bunguran Timur, dan Bunguran Selatan
Sedang	Karimun	Sebagian Moro
	Batam	Sebagian Galang dan sebagian kecil Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Sebagian Teluk Sebong, Gunung Kijang, dan Tambelan
	Lingga	Kepulauan Posek, Selayar, Singkep, Singkep Pesisir, sebagian: Singkep Barat, Singkep Selatan, Lingga Timur, dan Lingga Timur
	Natuna	Sebagian kecil Bunguran Selatan, Bunguran Tengah, Bunguran Utara, dan Bunguran Timur Laut
Cukup	Karimun	Ungar, Durai, Moro
	Batam	Belakang Padang, Bulang, Batu Ampar, Bengkong, sebagian: Nongsa, Sei Beduk, Sagulung, dan Galang
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Kota, Bintan Pesisir, sebagian: Bukit Bestari, Teluk Sebong, Teluk Bintan, Gunung Kijang, Toapaya, dan Tambelan
	Lingga	Katang Bidare, Temiang Pesisir, Bakung Serumpun, dan sebagian Lingga
	Kepulauan Anambas	Jemaja, Jemaja Timur, dan sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Midai, Suak Midai, sebagian: Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, dan Bunguran Selatan
Sangat Cukup	Karimun	Meral, Meral Barat, Tebing, Karimun, Buru, Belat, Kundur Barat, Kundur Utara, Kundur, dan Ungar
	Batam	Batam Kota, Lubuk Baja, Sekupang, Batu Aji, sebagian: Sagulung, Sei Beduk, dan Nongsa
	Tanjungpinang / Bintan	Tanjungpinang Timur, Tanjungpinang Barat, Bintan Timur, Mantang, sebagian: Bukit Bestari, Bintan Pesisir, Bintan Pesisir, sebagian kecil Teluk Sebong dan Teluk Bintan
	Lingga	Sebagian Lingga dan Lingga Utara
	Kepulauan Anambas	Palatak, Siantan, Siantan Tengah, Siantan Timur, dan sebagian Siantan Selatan
	Natuna	Subi, Serasan, Serasa Timur, sebagian kecil: Bunguran Utara, Bunguran Timur Laut, Bunguran Timur, dan Bunguran Selatan

LAPORAN PENGAMATAN HILAL

PENGAMATAN HILAL RUKYAT 1 JUMADILAWAL 1447 H DI ROOFTOP STAMET RAJA HAJI FISABILILLAH TANJUNGPINANG - KEPULAUAN RIAU

A. Pendahuluan

1. Umum

Pengamatan posisi Bulan dan Matahari merupakan salah satu tupoksi BMKG yang dapat digunakan untuk penentuan waktu. Mengingat perubahan posisi kedua benda langit ini dapat diprediksi, BMKG dapat menginformasikan posisi keduanya sebelumnya. Salah satunya adalah Pengamatan Hilal awal bulan Qamariah. Oleh karena itu pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilakhir 1447 H dapat digunakan untuk mengetahui keakuratan hasil prediksi yang diinformasikan sebelumnya.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilakhir 1447 H adalah untuk memberikan informasi tambahan kepada pihak Kementerian Agama terkait hilal dan menguji / membandingkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh BMKG dengan hasil pengamatan, dengan tujuan untuk mengetahui besarnya penyimpangan / koreksinya.

3. Ruang Lingkup

Pelaksanaan pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilakhir 1447 H dilaksanakan di Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah, Tanjungpinang yang dilakukan oleh tim dari Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang.

4. Dasar

Dasar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2009 tentang Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengamatan dan Pengelolaan Data Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- c. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 12 Tahun 2024 tentang Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;

- d. Peraturan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika;
- e. Surat Tugas dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas III Raja Haji Fisabilillah Tanjungpinang Nomor: B/GF.01.01/011/KTNJ/X/2025

B. Hasil yang Dicapai

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilakhir 1447 H tanggal 21 November 2025 di Rooftop Stamet RHF Tanjungpinang tidak berhasil merekam citra Hilal.

C. Simpulan

Pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H tidak berhasil merekam citra Hilal dikarenakan keadaan cuaca yang tidak mendukung.

D. Saran

Perlu dilakukan pengamatan Hilal rutin setiap awal bulan Qamariah untuk meningkatkan keterampilan SDM dalam mengoperasikan peralatan dan menganalisis hasil pengamatan serta memperbanyak data Hilal yang teramati.

E. Penutup

Secara keseluruhan, kegiatan Pengamatan Hilal Rukyat 1 Jumadilawal 1447 H telah dilaksanakan dengan baik.



Gambar 27. Foto pada saat pengamatan hilal

DAFTAR ISTILAH

Cuaca	: Cuaca adalah kondisi atmosfer pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.
Cuaca Ekstrem	: Kejadian fenomena alam yang ditandai oleh kondisi curah hujan, arah dan kecepatan angin, suhu udara, kelembapan udara, dan jarak pandang yang dapat mengakibatkan kerugian terutama keselamatan jiwa dan harta.
Curah Hujan	: Ketinggian air hujan yang jatuh pada tempat datar dengan asumsi tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir. Satuan curah hujan adalah milimeter (mm) yang merupakan ketebalan air hujan yang terkumpul dalam tempat pada luasan 1 (satu) m ² .
Dasarian	: Masa setiap 10 hari dimana satu bulan terbagi menjadi 3 dasarian yaitu: <ul style="list-style-type: none">- Dasarian I : Tanggal 1 – 10- Dasarian II : Tanggal 11 – 20- Dasarian III: Tanggal 21 – akhir bulan
<i>Dipole Mode</i>	: Sistem interaksi lautan dan atmosfer di Samudera Hindia dihitung berdasarkan selisih antara anomali suhu muka laut perairan pantai timur Afrika dengan perairan di sebelah barat Sumatera.
<i>El Nino</i>	: Fenomena global dari sistem interaksi lautan dan atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu permukaan laut di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4) atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut positif (lebih panas dari rata-ratanya). Fenomena <i>El Nino</i> berpengaruh terhadap pengurangan curah hujan secara drastis, baru dapat terjadi bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup dingin. Namun bila kondisi suhu perairan Indonesia cukup hangat, <i>El Nino</i> tidak menyebabkan kurangnya curah hujan secara signifikan.
<i>Hotspot</i>	: Daerah yang memiliki suhu permukaan relatif lebih tinggi dibandingkan daerah di sekitarnya berdasarkan ambang batas suhu tertentu yang terpantau oleh satelit penginderaan jauh.
Iklim	: Keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah selama periode waktu tertentu.
Kekeringan meteorologis	: Kondisi kurangnya hujan dari kondisi normalnya akibat adanya penyimpangan iklim dalam satu periode waktu yang panjang (bulanan, dua bulanan, tiga bulanan, dan seterusnya).
<i>La Nina</i>	: Anomali suhu muka laut negatif (lebih dingin dari rata-ratanya) di Ekuator Pasifik Tengah (Nino 3.4). Fenomena <i>La Nina</i> secara umum,

	menyebabkan curah hujan di Indonesia meningkat apabila diikuti dengan menghangatnya suhu permukaan laut di perairan Indonesia.
<i>Madden Jullian Oscillation</i> (MJO)	: Gelombang atmosfer yang bergerak merambat dari barat (Samudera Hindia) ke timur sepanjang daerah tropis dengan membawa massa udara basah yang lama siklusnya 30 – 60 hari. Masuknya aliran massa udara basah dari Samudera Hindia ini memberi dampak yang luas terhadap pola hujan, sirkulasi atmosfer, dan suhu permukaan di wilayah tropis yang dilalui.
Musim	: Periode waktu tertentu yang ditandai dengan adanya nilai unsur dan atau fenomena meteorologi yang dominan. Musim hujan ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan > 50 mm dalam satu dasarian dan diikuti dua dasarian berikutnya berturut-turut, atau dengan kata lain jumlah curah hujan selama tiga dasarian atau satu bulan > 150 mm. Begitu juga sebaliknya, untuk musim kemarau ditentukan berdasarkan jumlah curah hujan < 50 mm dalam satu dasarian atau < 150 mm dalam satu bulan.
Normal Hujan	: Normal hujan bulanan adalah nilai rata-rata curah hujan masing-masing bulan selama periode 30 tahun berturut-turut yang periodenya dapat ditentukan secara bebas.
Pasang Surut	: Fenomena pergerakan naik ataupun turunnya posisi permukaan perairan laut secara berkala yang disebabkan oleh gaya tarik dari benda langit yaitu gaya gravitasi matahari, bumi, dan bulan. Pasang-surut air laut ini akan terjadi bergantian sesuai dengan periodenya atau faktor yang mempengaruhinya masing-masing.
<i>Sea Surface Temperature</i> (SST)	: Kondisi suhu permukaan laut di wilayah perairan Indonesia yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator banyak sedikitnya kandungan uap air di atmosfer, dan erat kaitannya dengan proses pembentukan awan di atas wilayah Indonesia. Kondisi suhu permukaan laut yang hangat menyebabkan peluang terbentuknya awan-awan yang berpotensi menyebabkan hujan.
Sifat Hujan	: Perbandingan antara jumlah curah hujan yang terjadi selama 1 bulan dengan nilai rata-rata atau normal pada bulan tersebut di tempat yang sama. Sifat hujan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Atas Normal (AN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya > 115 % - Normal (N) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya antara 85 – 115 %

	- Bawah Normal (BN) jika nilai perbandingan jumlah curah hujan selama 1 bulan terhadap rata-ratanya < 85 %
Sirkulasi Monsun Asia	: Angin yang bertiup pada bulan Oktober - April. Angin ini bertiup saat matahari berada di belahan bumi selatan, yang menyebabkan Benua Australia lebih panas, sehingga bertekanan rendah, sedangkan Benua Asia lebih dingin, sehingga tekanannya tinggi sehingga angin bertiup dari Benua Asia menuju Benua Australia, dimana angin yang bertiup ke selatan wilayah ekuator akan mengalami pembelokan ke arah kiri. Pada kondisi ini khususnya Indonesia akan mendapat cukup hujan.
Sirkulasi Monsun Australia	: Anginnya bertiup pada bulan April - Oktober dengan posisi matahari berada di Belahan Bumi Utara, sehingga menyebabkan Benua Australia lebih dingin, maka memiliki tekanan yang tinggi, sedangkan Benua Asia akan lebih panas, maka tekanannya rendah. Sehingga angin bertiup dari Benua Australia menuju Benua Asia, dan angin yang bertiup ke Utara ekuator akan mengalami pembelokan angin ke arah kanan. Kondisi ini akan menyebabkan kondisi Indonesia lebih kering.
<i>Standardized Precipitation Index (SPI)</i>	: Suatu indeks yang digunakan untuk menentukan penyimpangan curah hujan terhadap normalnya. Nilai SPI dihitung menggunakan metode statistik probabilitas dan distribusi <i>gamma</i> . Nilai SPI dapat memberikan peringatan dini kekeringan dan dapat membantu menilai tingkat keparahan kekeringan yang terjadi. Berdasarkan nilai SPI ditentukan tingkat kekeringan dan kebasahan dengan kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat Kekeringan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Kering: Jika nilai $SPI \leq -2,00$ 2) Kering : Jika nilai SPI -1,50 s/d -1,99 3) Agak Kering : Jika nilai SPI -1,00 s/d -1,49 b. Normal : Jika nilai SPI -0,99 s/d 0,99 c. Tingkat Kebasahan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sangat Basah : Jika nilai $SPI \geq 2,00$ 2) Basah : Jika nilai SPI 1,50 s/d 1,99 3) Agak Basah : Jika nilai SPI 1,00 s/d 1,49
Tingkat Ketersediaan Air Tanah (KAT)	: Ketersediaan air di suatu lokasi dihitung berdasarkan neraca air lahan tanaman, yang merupakan pengurangan curah hujan dan evapotranspirasi dengan memperhatikan sifat fisik dan kemampuan jelajah akar tanaman. Tingkat ketersediaan air tanah dibagi menjadi kriteria sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Cukup : Jika berada pada tingkat Kapasitas Lapang (KL)

- b. Sedang : Jika berada pada tingkat antara Kapasitas Lapang (KL) dan Titik Layu Permanen (TLP)
- c. Kurang : Jika berada pada tingkat kurang dari Titik Layu Permanen (TLP) yang menandakan tanaman dalam kondisi kekeringan.

Kapasitas Lapang (KL) ialah kondisi tanah yang jenuh air dan disebut sebagai batas atas dari ketersediaan air bagi tanaman.

Titik Layu Permanen (TLP) ialah batas bawah dari ketersediaan air bagi tanaman.

Windrose : Alat yang dapat memberikan gambaran informasi kecepatan dan arah angin di suatu lokasi yang ditetapkan. Panjang setiap mahkota yang terisi menunjukkan level frekuensi angin dari arah tersebut dengan bagian tengah yang memiliki nilai nol dan terus meningkat hingga tepi frekuensi lingkaran. Semakin keluar bagian lingkaran yang terisi, maka semakin tinggi frekuensi angin yang muncul.

Zona Musim (ZOM) : Wilayah yang mempunyai batas yang jelas antara periode musim hujan dan periode musim kemarau. Tipe ZOM Provinsi Kepulauan Riau:

- Tipe ZOM Ekuatorial-1, berpola ekuatorial dan hanya mempunyai satu musim, yaitu musim Hujan Sepanjang Tahun (HST)
- Tipe ZOM Ekuatorial-2, berpola ekuatorial, dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.
- Tipe ZOM Ekuatorial-4, berpola ekuatorial, dan mempunyai empat musim yaitu dua periode musim kemarau dan dua periode musim hujan.





STASIUN METEOROLOGI TANJUNGPINANG


Bandara Internasional Raja Haji Fisabilillah


Komplek Perkantoran Bandar Udara Raja Haji Fisabilillah

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

 stamet.tanjungpinang@bmkg.go.id

 0771-4444005

 [@bmkg Tanjungpinang](https://www.instagram.com/bmkg Tanjungpinang)

 08117786091